

APPENDICES

Appendix 1: Research Protocol 1

RESEARCH PROTOCOL

***Instructional Model Of Task-Based Language
Teaching For Writing Learning In The 10th Grade
At Senior Highschool: A Single Case Study at SMAN
4 Blitar***

Researcher: Anggun Nurafni Oktavia

Criteria for Site Selection and Case Study

A Criteria for Site Selection

1. The selection of SMAN 4 Blitar as the research site was based on several strong and relevant considerations. SMAN 4 Blitar had a good reputation in academics and adequate facilities to support research activities. The school also had a high commitment to improving the quality of education. Good cooperation between the school and researcher was another important factor in this selection, ensuring that the research process could run smoothly and effectively.
2. SMAN 4 Blitar was located in the city of Blitar, making it easily accessible for the researcher to conduct studies there. The researcher had previously gained access and permission through the teachers at SMAN 4 Blitar, facilitating the process of obtaining approval from the principal.
3. The selection of SMAN 4 Blitar as the research site was also based on the availability of relevant data that met the research criteria at SMAN 4 Blitar.

B Criteria for Case Selection

1. The research case, "Instructions Model Of Task-Based Language Teaching For Writing Learning In The 10th Grade At Senior High School: A Single Case Study At SMAN 4 Blitar," aligned with the model implemented by the English teacher at SMAN 4 Blitar for teaching writing in the 10th grade.
2. This research case was based on writing instruction in the 10th grade using a task/project-based learning model. At SMAN 4 Blitar, the English teacher had an understanding and experience in applying task-based language teaching methods and the ability to adapt this approach to students' interests.

3. This research was unique because the English teacher at SMAN 4 Blitar had a distinctive approach to teaching writing in the 10th grade. The teacher employed the task/project-based learning model in various ways. Additionally, the writing skills of the students at SMAN 4 Blitar varied widely.

C Criteria for Informant Selection

- 1 The main informant in the study, Mr. Andreas M. Pd., a 10th-grade English teacher at SMAN 4 Blitar, was chosen for his experience using Task-Based Language Teaching and his unique teaching style. As the main informant, he provided in-depth information related to the application of the Task-Based Language Teaching method in writing instruction for 10th-grade students. His selection was further based on his experience using this method both at SMAN 4 Blitar and as a lecturer. His unique teaching style, which incorporated icebreakers, meditation, and storytelling, also contributed to his selection. Mr. Andreas' ability to adapt his teaching methods to the evolving times by incorporating technology while being mindful of its potential drawbacks further solidified his suitability as the main informant for this research.
- 2 For the second informant, it consisted of 10th-grade students of SMAN Blitar who were selected through the snowballing sampling technique. 10th-grade students were chosen because the phenomena observed in the field occurred in 10th grade, and the 10th grade was taught by the teacher selected by the researcher. Students served as informants who supported the information and data provided by the teacher.

- 3 For the third informant, the principal was selected through snowballing sampling, where the principal served as the supervisor overseeing the writing learning process. The principal also acted as a data supporter, complementing the information provided by the teachers and students.

Reviewed and validated by Dr. Supriyono., M.Ed. and Yusniarsi Primasari., M.Pd..

Blitar,, 2024

Reviewer and Validator

Dr. Supriyono, M.Ed.
NIDN. 0722036301

Yusniarsi Primasari, M.Pd.
NIDN. 0708088802

INTERVIEW PROTOCOL

Interview Guidelines for Principal

Hari/Tanggal :	23 Mei 2024	Tempat :	SMAN 4 Blitar
Unit Kasus :	Perencanaan, Implementasi, Evaluasi, Follow-up	Informant :	Kepala Sekolah
Kode Wawancara :	Sucipt	Instrumen :	<i>Recording/Interview Notes/ Ilist Interview/Transcription</i>
Catatan :	In-depth interview, Probbing, Hindari <i>Leading</i>, Pertanyaan lanjutan		

Blitar,, 2024

Fokus	No	Pertanyaan
Perencanaan (Kode: PRC)	1.	Bisa Anda jelaskan sedikit tentang peran Anda sebagai Kepala Sekolah di SMAN 4 Blitar?
	2.	Dalam penelitian ini, kami tertarik dengan penerapan model pembelajaran Task-Based Language Teaching (TBLT) di sekolah ini. Bisa Anda ceritakan bagaimana pandangan Anda tentang metode ini?
	3.	Apakah ada dukungan dari pihak luar atau kolaborasi dengan institusi lain dalam penerapan TBLT ini?
	4.	Apa saja yang menjadi hambatan penerapan TBLT pada siswa kelas 10 dalam pembelajaran menulis?
	5.	Bagaimana cara untuk mengatasi hambatan atau kesulitan dalam menulis siswa kelas 10?
	6.	Bagaimana perencanaan pembelajaran menulis berbasis TBLT untuk siswa kelas 10?
Implementasi (Kode : IMP)	7.	Bagaimanakah prosedur metode TBLT diaplikasikan dalam pembelajaran writing di kelas 10?
	8.	Bisa bapak sebutkan apa saja yang dilakukan oleh guru?
Evaluasi (Kode: EVS)	9.	Bisakah bapak menjelaskan terkait metode yang dilakukan untuk mengevaluasi tugas menulis siswa berdasarkan pendekatan TBLT?
	10.	Apa saja proses yang dilakukan untuk mengevaluasi siswa kl lakukan dalam tahap ini ?
	11.	Apa hasil dari proses evaluasi ini?
Follow Up (Kode: FLU)	12.	Bagaimana cara menindak lanjut data evaluasi dalam pembelajaran menulis?
	13.	Prosesnya seperti apa dalam menindak lanjuti hasil evaluasi?

Reviewer and Validator

Dr. Supriyono, M.Ed.
NIDN. 0722036301

Yusniarsi Primasari, M.Pd.
NIDN. 0708088802

INTERVIEW PROTOCOL

Interview Guidelines for Teacher

Hari/Tanggal :	20 Mei 2024	Tempat :	SMAN 4 Blitar
Unit Kasus :	Perencanaan, Implementasi, Evaluasi, Follow-up	Informant :	Guru bahasa inggris kelas 10
Kode Wawancara :	Ndre	Instrumen :	Recording/Interview Notes/ Ilist Interview/Transcription
Catatan :	In-depth interview, Probbing, Hindari <i>Leading</i>, Pertanyaan lanjutan		

Fokus	No	Pertanyaan
Perencanaan (Kode: PRC)	1.	Kurikulum apa yang bapak gunakan dalam pembelajaran bahasa inggris?
	2.	Pendekatan atau metode apa yang bapak terapkan dalam mengajar menulis kepada siswa kelas 10 di SMAN 4 Blitar?
	3.	Bapak telah menjelaskan bahwa menggunakan projective based learning atau TBLT dalam pelaksanaan belajar mengajar bahasa inggris di kelas X. Untuk lebih lanjutnya saya ingin menanyakan kira-kira apa yang menjadi pertimbangan bapak untuk menggunakan metode tersebut? Mengapa?
	4.	Mengapa bapak memilih metode tersebut?
	5.	Apa saja tantangan dalam penerapan TBLT pada siswa kelas 10 dalam pembelajaran menulis?
	6.	Bagaimana cara untuk mengatasi hambatan atau kesulitan dalam menulis siswa kelas 10?
	7.	Bagaimana perencanaan pembelajaran menulis berbasis TBLT untuk siswa kelas 10?
	8.	Apa saja yang dipersiapkan untuk memulai pembelajaran menulis?
	9.	Jenis tugas menulis apa yang paling efektif untuk membantu siswa kelas 10 mengembangkan keterampilan menulis mereka?
Implementasi (Kode : IMP)	10.	Bagaimana prosedur metode tersebut diaplikasikan dalam pembelajaran writing di kelas?
	11.	Bisa gambarkan apa saja yang dilakukan dan bagaimana hasilnya pak?
	12.	Bagaimanakah cara bapak untuk memberikan motivasi dan bimbingan melalui penerapan model TBLT?
	13.	Apakah bapak menggunakan pengaturan kelas tertentu untuk mendukung pembelajaran menulis?
	14.	Bagaimana bapak mengatur waktu dan ruang dalam kelas untuk memfasilitasi pelaksanaan tugas menulis?
	15.	Apa saja fasilitas atau jenis sumber belajar yang bapak sediakan untuk mendukung siswa dalam menyelesaikan tugas menulis? Apa kendalanya?
	16.	Apakah pembelajaran menulis berbasis tugas ini ada kolaborasi ? Bagaimana cara bapak untuk memfasilitasi dan mengatur interaksi (konteks kolaborasi) antar siswa untuk memperkaya pengalaman menulis mereka?
	17.	Bagaimana respon siswa terhadap penerapan metode (pembelajaran menulis) yang bapak terapkan di kelas 10?
	18.	Menurut bapak apa yang menjadi kelebihan dan kekurangan dari metode metode project/ task based learning yang bapak gunakan?
Evaluasi (Kode: EVS)	19.	Bisakah bapak mengevaluasi tugas menulis siswa berdasarkan pendekatan TBLT?

	20.	Bisa bapak jelaskan bagaimana proses evaluasi?
Follow Up (Kode: FLU)	21.	Bagaimana cara bapak dalam menindaklanjuti hasil evaluasi untuk mengidentifikasi area kelemahan dan kekuatan siswa dalam menulis?
	22.	Bagaimana proses tindak lanjut evaluasi? Apa saja yang di lakukan?

Blitar,, 2024

Reviewer and Validator

Dr. Supriyono, M.Ed.
NIDN. 0722036301

Yusniarsi Primasari, M.Pd.
NIDN. 0708088802

INTERVIEW PROTOCOL

Interview Guidelines for students

Hari/Tanggal :	20 Mei 2024	Tempat :	SMAN 4 Blitar
Unit Kasus :	Perencanaan, Implementasi, Evaluasi, Follow-up	Informant :	Siswa- Siswi kelas 10
Kode Wawancara :	Dan, Essa, Rism, Ais	Instrumen :	Recording/Interview Notes/ Ilist Interview/Transcription
Catatan :	In-depth interview, Probbing, Hindari <i>Leading</i>, Pertanyaan lanjutan		

Fokus	No	Pertanyaan
Perencanaan (Kode: PRC)	1.	Kurikulum apa yang digunakan dalam pembelajaran bahasa inggris?
	2.	Apa saja permasalahan yang dialami dalam pembelajaran menulis?
	3.	Bagaimana cara guru untuk mengatasi hambatan atau kesulitan dalam menulis siswa kelas 10? Apakah guru membimbing di kelas?
	4.	Bagaimana proses perencanaan guru dalam pembelajaran menulis berbasis TBLT untuk siswa kelas 10? Apa saja yang dipersiapkan?
	5.	Apakah guru menggunakan media tertentu dalam penggunaan media/sumber ajar tertentu dalam pembelajaran? Menurut kamu apakah media atau sumber ajar yang digunakan memudahkan kamu dalam meningkatkan pembelajaran?
Implementasi (Kode : IMP)	6.	Bagaimana guru melakukan pembelajaran menulis? Bagaimanaa proses pembelajaran berbasis tugas dalam pembelajaran writing di kelas?
	7.	Apakah guru menggunakan pengaturan kelas tertentu untuk mendukung pembelajaran menulis?
	8.	Bagaimana guru mengatur waktu dan ruang dalam kelas untuk memfasilitasi pelaksanaan tugas menulis?
	9.	Apa saja fasilitas atau jenis sumber belajar yang guru sediakan untuk mendukung siswa dalam menyelesaikan tugas menulis? Apa kendalanya?
	10.	Apakah guru menerapkan pembelajaran kolaborasi dalam pembelajaran? Bagaimana prosesnya?
	11.	Bagaimana respon kamu terhadap penerapan metode (pembelajaran menulis) yang guru terapkan di kelas 10?
Evaluasi (Kode:EVS)	12.	Bagaimana guru melakukan evaluasi tugas writing di kelas?
	13.	Apa yang dilakukan pada tahap evaluasi?
Follow Up (Kode: FLU)	14.	Bagaimana cara guru dalam menindaklanjuti hasil evaluasi?
	15.	Apa yang dilakukan guru setelah melakukan evaluasi atau penilaian? Apa ada tindak lanjutnya?

Blitar,, 2024

Reviewer and Validator

Dr. Supriyono, M.Ed.
NIDN. 0722036301

Yusniarsi Primasari, M.Pd.
NIDN. 0708088802

INTERVIEW PROTOCOL

Interview lists

Date :	Mei 2024	Tempat :	SMAN 4 Blitar
Unit Kasus :	Perencanaan, Implementasi, Evaluasi, Follow-up	Informant :	Kepala Sekolah, guru dan siswa kelas 10 J.
Kode Wawancara :	Sucipt, Ndre, Dan, Essa, Rism, Ais	Instrumen :	Recording/Interview Notes/ Ilist nterview
Catatan :	In-depth interview, Probbing, Hindari <i>Leading</i>, Pertanyaan lanjutan		

Fokus	No	Pertanyaan
Perencanaan (Kode: PRC)	1.	Bisa anda jelaskan sedikit tentang peran Anda sebagai Kepala Sekolah di SMAN 4 Blitar?
	2.	Dalam penelitian ini, kami tertarik dengan penerapan model pembelajaran Task-Based Language Teaching (TBLT) di sekolah ini. Bisa Anda ceritakan bagaimana pandangan Anda tentang metode ini?
	3.	Apakah ada dukungan dari pihak luar atau kolaborasi dengan institusi lain dalam penerapan TBLT ini?
	4.	Kurikulum apa yang guru gunakan dalam pembelajaran bahasa inggris?
	5.	Pendekatan atau metode apa yang guru terapkan dalam mengajar menulis kepada siswa kelas 10 di SMAN 4 Blitar?
	6.	Guru telah menjelaskan bahwa menggunakan projective based learning atau TBLT dalam pelaksanaan belajar mengajar bahasa inggris di kelas X. Untuk lebih lanjutnya saya ingin menanyakan kira-kira apa yang menjadi pertimbangan guru untuk menggunakan metode tersebut? Mengapa?
	7.	Apa saja yang menjadi hambatan dan tantangan dalam penerapan TBLT pada siswa kelas 10 dalam pembelajaran menulis?
	8.	Bagaimana cara untuk mengatasi hambatan atau kesulitan dalam menulis siswa kelas 10?
	9.	Bagaimana perencanaan pembelajaran menulis berbasis TBLT untuk siswa kelas 10? Apa saja yang dipersiapkan?
	10.	Menurut guru jenis tugas menulis apa yang paling efektif untuk membantu siswa kelas 10 mengembangkan keterampilan menulis mereka?
	11.	Bagaimanakah guru memilih atau membuat materi tambahan yang sesuai dengan kebutuhan siswa?
Implementasi (Kode : IMP)	12.	Bagaimana prosedur metode tersebut diaplikasikan dalam pembelajaran writing di kelas? apa saja proses guru yang dilakukan dan bagaimana hasilnya?
	13.	Bagaimanakah cara guru untuk memberikan motivasi dan bimbingan melalui penerapan model TBLT?
	14.	Apakah guru menggunakan pengaturan kelas tertentu untuk mendukung pembelajaran menulis? Bagaimana guru mengatur waktu dan ruang dalam kelas untuk memfasilitasi pelaksanaan tugas menulis?
	15.	Apa saja fasilitas atau jenis sumber belajar yang guru sediakan untuk mendukung siswa dalam menyelesaikan tugas menulis?
	16.	Apa guru menerapkan pembelajaran kolaborasi dalam pembelajaran? Bagaimana cara bapak untuk memfasilitasi dan mengatur interaksi (konteks kolaborasi) antar siswa untuk memperkaya pengalaman menulis

		mereka?
	17.	Bagaimana respon siswa terhadap penerapan metode (pembelajaran menulis) yang guru terapkan di kelas 10?
	18.	Menurut guru apa yang menjadi kelebihan dan kekurangan dari metode metode project/ task based learning yang di gunakan?
Evaluasi (Kode: EVS)	19.	Apa yang dilakukan dalam mengevaluasi tugas menulis siswa berdasarkan pendekatan TBLT? seperti apa prosesnya? Apa langkah-langkahnya?
Follow Up (Kode: FLU)	20.	Bagaimana cara dalam menindaklanjuti evaluasi dan menggunakan data evaluasi pembelajaran menulis berdasarkan pendekatan TBLT? Bagaimana proses guru menindaklanjutinya?

Blitar,, 2024

Reviewer and Validator

Dr. Supriyono, M.Ed.
NIDN. 0722036301

Yusniarsi Primasari, M.Pd.
NIDN. 0708088802

INTERVIEW TRANSCRIPTION

Date :	Mei 2024	Tempat :	SMAN 4 Blitar
Unit Kasus :	Perencanaan, Implementasi, Evaluasi, Follow-up	Informant :	Kepala Sekolah, guru dan siswa kelas 10 J.
Kode Wawancara :	Sucipt, Ndre, Dan, Essa, Rism, Ais	Instrumen :	Recording/Interview Notes/ Ilist nterview
Catatan :	In-depth interview, Probbing, Hindari <i>Leading</i>, Pertanyaan lanjutan		

Fokus	No	Transkripsi Wawancara	Catatan
Perencanaan (Kode: PRC)	1.	Ohh iya, terima kasih atas kesempatan ini. Sebagai Kepala Sekolah di SMAN 4 Blitar, saya disini bertanggung jawab atas keseluruhan manajemen sekolah, eee itu termasuk pengelolaan kurikulum, fasilitas di sekolah, kesejahteraan siswa dan staf SMAN 4 Blitar, serta hubungan dengan masyarakat sekitar. Saya juga pastinya memastikan bahwa program pendidikan SMAN 4 Blitar ini berjalan dengan baik dan sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh pemerintah dan tentu kebutuhan siswa. Saya hmm juga memantau kualitas pembelajaran di sekolah dan interaksi antara guru dan siswa. Dan di sekolah ini karena tidak hanya mendukung pendidikan akademik namun sebagai kepala sekolah saya juga mendukung anak-anak itu kemampuan non akademik nya. (Kode: Sucipt)	(Kode: Sucipt)
	2.	Ya kalau untuk pandangan saya mbak ya, TBLT sendiri kan metode pembelajaran yang memang cukup menarik dan banyak digunakan juga, ee itu terutama dalam pembelajaran bahasa termasuk bahasa inggris juga. Metode ini kan juga memfokuskan pada penggunaan tugas-tugas yang nyata dan relevan untuk mengembangkan keterampilan berbahasa siswa. Di SMAN 4 Blitar sendiri, kami ya mengadopsi metode ini karena memberikan kepada siswa itu siswa kesempatan untuk belajar secara lebih aktif dan kontekstual, eee serta mengembangkan kemampuan menulis mereka melalui tugas-tugas yang telah disampaikan oleh guru kadang tugas itu dalam bentuk project akhir. (Kode: Sucipt)	(Kode: Sucipt)

	3.	Ohh itu... ya, untuk kerjasamanya ya kami SMAN 4 Blitar bekerja sama dengan beberapa institusi pendidikan dan universitas yang memiliki keahlian dalam TBLT. Mereka pun berperan dalam pelatihan guru dan menyediakan materi pembelajaran tambahan bagi siswa SMAN 4 Blitar. Selain itu, kami juga mendapatkan dukungan dari dinas pendidikan setempat dalam bentuk pelatihan dan supervisi. (Kode: Sucipt)	(Kode: Sucipt)
	4.	Oh,... ya, jadi di SMAN 4 Blitar, untuk tahun ajaran ini kami menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar. Hmm, kurikulum ini memang memberikan lebih banyak fleksibilitas bagi kami sebagai guru dan juga bagi siswa. Eee, tujuan utamanya adalah untuk menciptakan pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa, atau yang sering disebut sebagai student-centered learning. Eee, dalam pembelajaran bahasa Inggris khususnya, kami berusaha untuk membuat siswa lebih aktif dan terlibat dalam proses belajar. Jadi, hmm, misalnya dalam kelas saya, saya banyak menggunakan pendekatan yang melibatkan siswa secara langsung, seperti diskusi kelompok, presentasi, dan proyek-proyek praktis. Eee, mereka tidak hanya belajar teori tapi juga langsung mempraktikkannya. Eee, satu hal lagi yang sangat kami tekankan adalah pengembangan keterampilan abad 21, seperti kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi. Dalam setiap pelajaran, saya selalu berusaha mengintegrasikan keterampilan-keterampilan ini, sehingga siswa tidak hanya mahir berbahasa Inggris tetapi juga siap menghadapi tantangan di masa depan. (Kode: Ndre) eee... ya, tentu saja. Pada tahun ajaran ini, di SMAN 4 Blitar kami menggunakan, hmm, Kurikulum Merdeka. Ini adalah sebuah kurikulum yang relatif baru, yang dirancang untuk memberikan lebih banyak fleksibilitas dan kemandirian baik bagi siswa maupun guru dalam proses pembelajaran. Eee, Kurikulum Merdeka ini bertujuan untuk mengembangkan potensi setiap siswa secara optimal, dengan memberikan kebebasan kepada guru untuk menyesuaikan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa. Jadi, hmm, pembelajaran tidak lagi kaku atau satu arah, tetapi lebih interaktif dan adaptif. Eee, salah satu hal yang menarik	(Kode: Ndre) (Kode: Sucipt) (Kode: Dan)

		dari kurikulum ini adalah adanya proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Jadi, hmm, siswa diberi kesempatan untuk terlibat dalam proyek-proyek nyata yang dapat mengembangkan kemampuan mereka secara holistik, baik dari sisi kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Eee, misalnya, mereka bisa bekerja dalam kelompok untuk memecahkan masalah-masalah di lingkungan sekitar atau mengembangkan keterampilan khusus yang mereka minati. Eee, untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka ini, kami di SMAN 4 Blitar juga terus melakukan pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru-guru. Hmm, kami ingin memastikan bahwa mereka memiliki kompetensi dan kesiapan untuk mengajar sesuai dengan prinsip-prinsip kurikulum ini. Selain itu, kami juga berusaha untuk meningkatkan fasilitas dan sumber daya yang ada di sekolah, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan efektif. Terakhir ya, hmm, kami sangat menghargai partisipasi dan dukungan dari orang tua siswa serta masyarakat sekitar. Eee, kami percaya bahwa keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh sekolah, tetapi juga oleh keterlibatan semua pihak yang terkait.(Kode: Sucipt) Oh, eee... di SMAN 4 Blitar kita pakai Kurikulum Merdeka Belajar. Hmm, kurikulum ini lebih fokus ke kita sebagai siswa, jadi kita lebih aktif dalam belajar. Misalnya, di pelajaran bahasa Inggris, kita sering diskusi kelompok dan presentasi. Eee, kita juga bisa belajar lewat topik yang kita suka, kayak teknologi atau budaya sekarang. Guru-guru juga pake video dan aplikasi biar belajar lebih seru. Jadi, menurut aku, kurikulum ini bikin belajar jadi lebih menarik dan nggak ngebosenin.(Kode:Dan)	
--	--	--	--

	5.	Kalo untuk pelajaran menulis di sini, kami ya menggunakan metode Task-Based Language Teaching atau TBLT, eee, dan juga proyek. Hmm, metode ini dirancang agar siswa lebih aktif tentunya dan terlibat dalam proses belajar menulis melalui tugas-tugas nyata dan proyek yang relevan. Eee, dalam Task-Based Language Teaching, siswa diberikan tugas menulis yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Misalnya, hmm, mereka bisa diminta untuk menulis email resmi, laporan, artikel, atau cerita pendek. Tugas-tugas ini dibuat agar siswa bisa berlatih menulis dalam situasi yang sebenarnya mereka akan hadapi di luar kelas. Dalam Project-Based Learning, eee, siswa biasanya diberikan sebuah proyek atau tugas yang menantang mereka untuk menulis secara kreatif dan kritis. Misalnya, hmm, mereka bisa diminta untuk menulis cerita pendek, artikel, esai, atau bahkan membuat blog. Eee, proyek-proyek ini sering kali terkait dengan topik-topik yang relevan dengan kehidupan mereka atau isu-isu global, sehingga mereka bisa melihat hubungan antara apa yang mereka tulis dengan dunia nyata. (Kode : Ndre)	(Kode : Ndre)
	6.	Hmm Alasan yang mendasar anak-anak sekarang itu sudah enggak terlalu fokus saat mereka mendapatkan metode ceramah jadi lebih senang mereka yang aktif dan itu juga mendukung ruh nya merdeka belajar (kurikulum merdeka) berpusat pada siswa (student center). Selain itu ketika ada project based learning atau pembelajaran berbasis task guru lebih leluasa dalam mengeksplorasi anak- anak secara terdiferensiasi. Karena dalam metode pembelajaran tersebut kita bisa menyesuaikan backgroundnya anak-anak. Kan ada yang bentuknya grup dan juga ada yang individu, saya menggunakan keduanya. Biasanya yang individu itu terakhir semester disesuaikan dengan minatnya siswa. (Kode: Ndre)	(Kode: Ndre) (Kode: Sucipt) (Kode: Dan) (Kode: Essa) (Kode: Rism) (Kode: Ais)

	7.	Kalo di writing anak-anak merasa berat itu di cari ide nya, idenya lho itu sudah berat terus menuangkannya dalam kata-kata mereka terhambat grammar dan sebagainya dan ironisnya teknologi justru membuat mereka males dan gaada motivasi belajar mandiri. Masuk ke google translate, kadang yang parah saya menemukan berkali-kali mereka copy paste artikel dari internet. Ya, saya diam saja tapi saya tau dan saya peringatkan. Kalo teknologi malah menghambat apalagi AI. Saya gak bisa ngetrace anak-anak yang pakai AI tapi keliatan secara naluri guru saya bisa melihat bahwa anak ini perform umumnya biasanya tidak seperti ini tiba-tiba tulisannya bagus. Itu terindikasi tidak mengerjakan sendiri dan tidak supportif. (Kode: Ndre) Tentu saja, ada beberapa tantangan. Salah satunya adalah kurangnya motivasi dari beberapa siswa untuk berpartisipasi aktif dalam tugas-tugas yang diberikan. Selain itu, ada juga kendala teknis seperti keterbatasan fasilitas dan teknologi yang kadang-kadang menjadi hambatan. Namun, kami terus berupaya untuk mengatasi tantangan ini dengan berbagai cara, termasuk peningkatan fasilitas dan pemberian motivasi kepada siswa. (Kode: Sucipt) Kayaknya kalo permasalahan ya kalo pembelajaran yang disajikan guru gak ada kurang sih tergantung minat yang lain aja. Ada yang mudeng ada yang gak terlalu mudeng. Itu karena apa ya kak, karena mungkin dari kurangnya minat belajar itu sendiri. Ya kita ya kak a juga menyadari kalau misalnya secara membuat ide juga masih kurang dan kadang masih bingung gitu lho kak. Aku sih kalo bahasa inggris suka kan dikeluarga ku kan kakakku kan suka bahasa inggris ya jadi aku ya lumayan. Saya si suka sejarah kadang tu ada bahasa inggris nya jadi ya lewat situ kadang belajarnya. (Kode: Dan) Permasalahan menulis hmm mestinya ada si kakk, apa ya kak..ini kalo saya kadang kurang apa ya latihan menulis dalam bahasa inggris kadang juga sulit nentuin idenya sama itu tulisan yang benar apa itu tensesnya gitu. (Kode: Essa) Ya, permasalahan ada mestinya tapi bahasa inggris tu menarik asik dan	(Kode: Ndre) (Kode: Sucipt) (Kode: Dan) (Kode: Essa) (Kode: Rism) (Kode: Ais)
--	----	--	--

		nyaman ya dapat memahami. Mm kalau bahasa inggris saya si juga lumayan suka sebenarnya. (Kode: Rism) Kalau masalahnya ya minat, aku minat bhs inggris sebenarnya enggak. Kyak lebih sulit pahamnya gitu karena kan bahasa asing. (Kode: Ais)	
	8.	Tidak ada trik khusus sih, biasanya kalau teknologi saya selalu mengingatkan jangan gunakan AI maksimal gg translate itupun saya meminta mereka untuk membaca ulang. Itu pasti ada yang ngaco makanya grammarnya acak-acakan karena gg translate kan word by word bukan grammatical correct. Jadi saya mengingatkan maksimal gg translate atau I- dictionary (kamus online). Faktanya masih banyak yang menggunakan AI sedangkan masih banyak siswa-siswa yang kesulitan memahami chapter yang di bahas, Sehingga kadang pun saya tetap memberikan anak-anak ini kesempatan untuk aktif dengan bertanya pada saya kalau misal ada yang tidak paham atau menyampaikan ide merka (Kode: Ndre) Nah, jadi begini, kita menghadapi tantangan ini dengan beberapa cara. Pertama, kita terus memberikan semangat dan bimbingan kepada siswa supaya mereka bisa lebih paham manfaat dari metode TBLT itu. Terus, kita juga berusaha ningkatin fasilitas sekolah secara bertahap, kayak nambah komputer dan perbaiki akses internet yang ada. Selain itu, kita juga ngajak orang tua siswa supaya bisa lebih mendukung pembelajaran di rumah. Jadi, ya, kita semua kerja sama biar semua ini bisa berjalan lebih lancar. (Kode: Sucipt) Gimana ya kak, kalo ada yang ga paham bisa tanya pak andre nanti dijelaskan secara langsung gitu. Kita juga selalu disuruh membaca dulu ulang sebelum menulis (Kode: Dan) Hmm kalo biasanya jika kita misal masalahnya enggak paham ya nanti kita bertanya ke pak andreas secara langsung. Kadang juga pas kita bosan sama pelajarannya dikasih waktu buat relax dulu	(Kode: Ndre) (Kode: Sucipt) (Kode: Dan) (Kode: Essa)

		sambil cerita-cerita gitu biar semangat lagi (Kode: Essa)	
	9.	Mempersiapkan lesson plan yang sudah ada, ya pantauan kita dari modul saja. Lalu sebelumnya untuk prepare sebelum anak-anak menulis ada diskusi bersama untuk mentrigger tentang topik yang akan dibahas. Biar anak-anak punya gambaran mau menulis apa seperti itu, sebagai guru kan kami merencanakan pembelajaran menulis dengan beberapa langkah ya Pertama ya kami menentukan topik dan tujuan pembelajaran yang relevan sesuaikan dengan minat dan kebutuhan siswa. Eee, lalu kami merancang tugas-tugas yang mendukung proses belajar, seperti proyek menulis dan aktivitas kolaboratif. Kami juga menyediakan contoh dan panduan untuk membantu siswa memahami cara kerja TBLT ini. Selain itu, kami selalu memikirkan untuk memberikan umpan balik yang konstruktif supaya siswa bisa memperbaiki dan mengembangkan kemampuan menulis mereka. Kalau dikelas ya kita persiapkan absensi, lembar penilaian, Lks kelas 10, dan materi yang mau dibahas itu harus benar benar dipersiapkan. Kadang saya juga pake teknologi untuk ngajarnya bisa pake apa E-dictionary atau saya bagikan artikel materi misal recount text atau narrative ya untuk writing (Kode: Ndre) Sebagai kepala sekolah di SMAN 4 Blitar, kami memang punya peran penting dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran berbasis TBLT ini. Eee, pertama-tama, kami bekerja sama dengan guru-guru untuk memastikan mereka mendapatkan pelatihan yang memadai tentang metode pembelajaran menulis. Jadi, kami mengadakan workshop dan sesi pelatihan rutin agar mereka bisa memahami dan menerapkan metode ini dengan baik. Selain itu, kami juga memantau dan mendukung implementasi di kelas. Misalnya, kami membantu guru merancang rencana pembelajaran yang efektif, serta menyediakan fasilitas dan sumber daya yang mereka butuhkan, seperti teknologi dan materi pembelajaran. Hmm, penting juga bagi kami untuk memberikan umpan balik secara berkala kepada guru agar mereka bisa terus mengembangkan metode pengajaran mereka. Kami juga aktif berkoordinasi dengan para guru untuk memastikan bahwa setiap langkah dalam perencanaan	(Kode: Ndre) (Kode: Sucipt) (Kode: Essa)

		pembelajaran menulis ini berjalan dengan lancar. Jadi, kami mendukung mereka tidak hanya dengan sumber daya, tapi juga dengan bimbingan dan evaluasi agar hasil pembelajaran sesuai dengan tujuan yang kita harapkan. Dengan cara ini, kami yakin metode TBLT bisa diterapkan dengan maksimal dan memberikan manfaat terbaik bagi siswa. (Kode: Sucipt) Ya, itu kak kalau menyiapkan apa itu penugasan... Kami merasa tugas menulis yang diberikan oleh guru membantu kami biar bisa memahami cara menulis. (Kode: Essa)	
	10.	Yang paling efektif saya kira tidak ada, sebisa mungkin kalo yang mendekati ideal itu anak-anak diberikan contoh lalu topik - topik bervariasi lalu step menulis yang benar lalu anak-anak dilatih tidak langsung menulis penuh jadi mulai dari drafting lalu paragraf-paragraf pendek lalu essay yang penuh itu mendekati optimal meskipun tidak paling efektif. (Kode: Ndre)	(Kode: Ndre)
	11.	Sumber belajar tambahan, beberapa materi yang saya buat di tempat saya mengajar yang lain terkadang saya pakai untuk menjadi materi tambahan di kelas misalnya game permainan tentang vocabulary. Kalau writing ya teks gitu. (Kode:Ndre) Biasanya lewat buku yang di scan gitu kak yang di scan nanti muncul video atau suara kadang juga teks gitu. (Kode: Rism) Kadang memakai kamus atau secara online melalui pembagian link. Jadi, dalam pembelajaran belajar writing, guru sering memakai kamus untuk memudahkan siswa memahami arti kata atau tata bahasanya. Selain itu, guru juga menggunakan materi dari internet, seperti artikel atau video yang bisa menjadi contoh untuk siswa. Misalnya, kalau guru kasih link, itu biasanya ke situs yang ada latihan atau tips menulis. Jadi, kita bisa belajar dari berbagai sumber dan bikin tulisan kita lebih bagus. Guru juga sering cari referensi tambahan dari blog atau situs edukasi buat bikin pelajaran jadi lebih menarik dan berguna.(kode: Ais)	(Kode:Ndre) (Kode: Rism) (kode: Ais)

Implementasi (Kode : IMP)	12.	Procedure nya anak anak akan saya berikan topic pemantiknya ada pilihan topic kemudian yang dilakukan adalah drafting. Drafting menulis siswa diberikan contoh lalu topik - topik bervariasi lalu step menulis yang benar lalu anak –anak dilatih tidak langsung menulis penuh jadi mulai dari drafting lalu paragraf-paragraf pendek lalu essay yang penuh itu mendekati optimal meskipun tidak paling efektif. mereka akan konsultasi draft itu nah jadi beberapa kali saya hanya meminta draft atau meminta tulisan yang sampai jadi. Nah sampai proses full writing nya tapi biasanya anak-anak itu diawal awal pembelajaran mereka drafting diakhir semester penjadi tugas akhir dari drafting itu untuk menjadi full writing. (Kode : Ndre) Eee, untuk penerapan Task-Based Language Teaching atau TBLT di SMAN 4 Blitar, kami memiliki beberapa prosedur yang cukup sistematis. Hmm, langkah pertama yang kami lakukan adalah memberikan pelatihan kepada guru. Eee, kami mengadakan workshop dan sesi pelatihan khusus untuk memastikan bahwa semua guru memahami konsep dan metode TBLT dengan baik. Kemudian, hmm, guru merancang tugas-tugas yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Di kelas, guru memberikan penjelasan awal dan memfasilitasi siswa selama pelaksanaan tugas, baik individu maupun kelompok. Setelah tugas selesai, eee, siswa menerima umpan balik dari guru dan teman sekelas melalui presentasi atau diskusi. Kami juga melakukan evaluasi berkelanjutan untuk melihat efektivitas metode ini dan melakukan perbaikan jika diperlukan. Selain itu, eee, kami meningkatkan fasilitas dan sumber daya di sekolah, seperti komputer dan akses internet, untuk mendukung pelaksanaan TBLT. (Kode: Sucipt) Tergantung materinya. Kalau LKSnya minta mengerjakan soal, ya kerjakan soalnya. Kalau disuruh baca cerita ya baca ceritanya. Dan kita juga pernah disuruh bikin teks. Misalnya setelah membaca sebuah cerita, kita dapat diminta untuk menulis ulang atau membuat teks baru dengan tema serupa. Hal ini membantu kita memahami materi dengan lebih baik dan meningkatkan keterampilan menulis. (Kode: Essa)	(Kode : Ndre) (Kode: Sucipt) (Kode: Essa) (Kode: Dan) (Kode: Ais)
---------------------------	-----	--	--

		Pak andre, masuk itu nyiapin biasanya salam, absen, pertama, menyampaikan materi yang mau di di di jelaskan dikasi trigger dulu materinya, Pak Andre tu juga itu kak membawa bahan ajarya seperti kyak apa buku, lembar soal gitu, atau kadang ditampilkan dibagikan contoh teks yang sesuai materi, biasanya pak andre menjelaskan terlebih dahulu tentang materinya trus baru mulai dengan menjelaskan tugas yang harus kami kerjakan. Misalnya, kita sering diberi tugas menulis cerita pendek per tahap gitu. Pak andre juga kasih kak apa.. panduan. Selama ngerjain tugas, guru selalu siap bantu kalau ada yang kesulitan kadang bisa tanya langsung nanti dikasih tau. Iya, setelah selesai tugas, kami presentasi di depan kelas atau diskusi bareng teman-teman. Kita dapet itu apa kayak koreksi nanti dari guru, jadi tahu mana yang benar dan salah. (Kode: Dan) Ehmm kalo pembukaanya biasanya ehmm ngasih salam, literasi, trus kadang kayak dipancing dulu sebelum masuk materinya, trus disuruh buka buku pkok materinya kak dan disuruh baca dan mengerjakan juga. Dalam proyek, ya kami disuru menulis teks seperti perkenalan diri, lalu menyampaikannya langsung di depan kelas seperti presentasi. Jadi ini membuat kami latihan public speaking dan meningkatkan kemampuan bahasa Inggris, meski ya deg deg an. (Kode: Ais)	
	13.	Sederhana sekali, kita paparkan fakta bahwa suatu saat anak-anak pasti perlu memahami cara menulis bahasa inggris yang baik sering lebih dari ssatu kali saya menyampaikan dikelas “ If you want to get higher salary in foreign company you need write your cv or application letter in English” Saya sering menyampaikan seperti itu. Kalau bimbingan ya kalau konsul dalam penulisan drafting saya selalu memberikan feedback. Ada bimbingan disitu pasti. (Kode : Ndre) Ada, biasanya kayak ditanya yang belum paham yang mana yang sulit yang mana. (Kode: Essa) Pak andre biasanya selama ngerjain tugas, selalu bantu kalau ada yang kesulitan atau ada yang tanya. Juga sering ngasih saran selama proses belajar. Setelah tugas selesai, kami disuruh presentasi di depan	(Kode : Ndre) (Kode: Essa) (Kode: Dan)

		dan guru, sama dikasih koreksinya jadi kami tahu apa yang salah., ada juga sesi diskusi dan tanya jawab. (Kode: Dan)	
	14.	Ga pernah, jadi kalau pengaturan susunan tempat duduk juga biasanya senyamannya anak-anak. Kalau untuk metode project/ task based learning kalo mereka tugas pair ya duduk dengan pairnya. Kalau berempat ya biasanya melingkar. Kalau tertentu ga yang banget- banget sesuai dengan kondisi siswa aja,(fleksibel). Kalau ruang yang senyamannya anak-anak kalau waktu jelas lebih strict ya. Dalam waktu 60 menit anak-anak harus selesai drafting, tesis argument 123 misalnya, kalau naratif ya juga saja tentukan timing yang jelas. Kalau gak selsesai kan pasti ada minus berarti mereka tidak menyelesaikan target. Ada nilai tertentu pasti dan itu sebenarnya kelihatan anak yang mau, setengah mau dan tidak. Kita tau bagaimana karakteristik anak-anak. (Kode: Ndre) Biasanya sih duduknya biasa ya kak, tapi kalo kelompok an nanti duduknya disesuaikan dengan kelompok kalau enggak ya sesuai sama cara pembelajarannya pak Andre aja (Kode: Dan) Kalo itu duduknya kadang tetep kadang ya kalo belajar nya kelompok ya duduknya sama kelompok nya. (Kode: Rism)	(Kode: Ndre) (Kode: Dan) (Kode: Rism)
	15.	Fasilitas kalau di kelas saya tidak menyediakan khusus tapi kalau sumber belajar saya memberikan kebebasan anak-anak untuk mengakses google atau google scholar. Nah disitu kelemahannya anak-anak jadi sering copas tapi kita sebagai guru kita tau ini hasil dari brainstormingnya atau copas kita tau. Diksi nya kelihatan copas atau sekedar translate. (Kode: Ndre) Oh, untuk membantu kami dalam tugas menulis, guru biasanya menyediakan berbagai fasilitas. Eee, mereka sering memberikan buku referensi dan artikel yang bisa kami baca. Hmmm, ada juga materi tambahan di platform online yang bisa diakses. Selain itu, oh, guru kadang-kadang mengadakan sesi tambahan untuk diskusi atau review yang membantu kami memperbaiki tulisan. (Kode : Dan)	(Kode: Ndre) (Kode : Dan)
	16.	Biasanya project/task based learning sering kali tidak individual dan kolaboratif minimal 2 atau 6 anak. Tapi rentangnya ketika ada 6 anak disitu sebagai guru kita tau siapa anak yang aktif dan tidak aktif.	(Kode: Ndre) (Kode: Dan) (Kode : Rism) (Kode: Essa)

		(Kode: Ndre) Biasanya ada 2 kalo enggak 4, ini bisa meningkatkan pemahaman kita kak kalo kelompok karena kan interaksi sama temannya saling sharing sharing. (Kode: Dan) Ehhhhh kelompok biasanya terdiri 2 sampe 4 siswa ya belajar berkelompok lebih menyenangkan dan bisa berbagi informasi dan ide gitu kak. (Kode : Rism) Ada, ya berkelompok diberi tugas gitu berempat . kak eeee apa ya, kalo berkelompok lebih seru juga bisa sharing-sharing (Kode: Essa)	
	17.	Rata-rata respon siswa mengeluh, jangankan kok menulis dalam bahasa Inggris menulis dalam bahasa Indonesia saja bukan belum tradisi sementara tradisi kita dalam literasi secara umum masih rendah. Saya sendiri sebagai guru merasa kurang berliterasi apa lagi anak-anak. Rata-rata ya beban responnya anak-anak pasti menulis itu berat. Namun ada - beberapa kasus khusus anak-anak itu memang senang menulis dan dia memang secara natural punya passion dan kemampuan disitu.1- 2 anak lho ya. (Kode: Ndre) Hmm, jujur aja kak, nulis dalam bahasa Inggris itu terasa sulit buat kalo aku. Menulis dalam bahasa Indonesia aja udah jarang dilakukan, apalagi dalam bahasa Inggris. Jadi, awalnya agak berat. Tapi, ya saya paham ini penting untuk latihan. Ada beberapa teman yang suka nulis dan mereka lebih bisa. Secara keseluruhan, meskipun menantang, ini bisa bantu kami berkembang dalam witing nya. (Kode: Essa) Hmm, menulis dalam bahasa Inggris memang agak susah karena belum terbiasa. Tapi kalau dikasi tugas atau project, itu ternyata lumayan membantu apalagi kalo diskusi. Jadi, meskipun awalnya terasa berat, metode ini bikin proses belajarnya gak cuman gitu gitu ae dan ya seru. (Kode: Dan)	(Kode: Ndre) (Kode: Essa) (Kode: Dan)
	18.	Wah banyak, kelebihanannya anak-anak dituntut untuk lebih kreatif dan kekurangannya di era teknologi yang luar bisa ini anak-anak kebanyakan cheating. Dalam artian gini kan banyak aplikasi tuh	(Kode: Ndre)

		sekarang. Biasanya yang terjadi seperti itu jadi males untuk brainstorming sendiri. Sedangkan minat bahasa inggris anak sma 4 kurang. Jadi yang bener bener mau yam au. Tapi saya selalu memberi motivasi kepada anak-anak. (Kode: Ndre)	
Evaluasi (Kode: EVS)	19.	Evaluasi bahkan terjadi bahkan saat konsultasi menulis jadi di proses konsultasi ada evaluasi secara langsung. Nah, kalau pun pada akhirnya nanti setekah produk akhir biasannya secara general saya akan menjelaskan di kelas kesalahan yang terjadi yang masih terjadi itu saya sebutkan secara langsung. Jadi evaluasi massa karna ga mungkin anak sebanyak itu saya ampu satu- satu karena terbatas waktu. Saya sudah jawab sebelumnya, tapi saya selau sebutkan di kelas atas nama ini atau ini, tolong kalau ada waktu longgar ketemu pak andre karena itu yang bisa saya asah yang lain tolong kelemahan mu ini yang kelas 10 segera diperbaiki karena kamu akan menemui tantangan baru di kelas berikutnya. (Kode: Ndre) Eee Kami menggunakan berbagai metode evaluasi untuk menilai efektivitas metode tersebut ya, termasuk hmm tes tertulis, penilaian tugas-tugas yang telah dikerjakan siswa, dan observasi langsung di kelas. Dari hasil evaluasi sementara, kami melihat ada peningkatan signifikan dalam kemampuan menulis siswa. Mereka lebih mampu mengorganisir ide-ide mereka, menggunakan tata bahasa dengan benar, dan menulis dengan lebih kreatif. (Kode: Sucipt) Hmm, jadi gini. Evaluasi sebenarnya dimulai saat kita masih dalam proses menulis. Kita bisa konsultasi langsung dengan guru dan mendapatkan apa namanya kyak penjelasan gitu.. langsung di situ. (kode: Rism) Kalo setelah tugas dikumpulkan, guru biasanya menjelaskan kesalahan umum di kelas. Karena waktu terbatas, guru nggak bisa memberi satu per satu ke semua siswa, jadi fokusnya langsung yang buat semua siswa.(Kode: Dan) Eee, selama evaluasi tu kaka dari Pak Andreas itu biasanya bertahap dan terus menerus. Bahkan saat konsultasi menulis, sudah ada evaluasi langsung. Setelah projek akhir dikumpulkan, beliau biasanya	(Kode: Ndre) (Kode: Sucipt) (Kode: Rism) Kode: Dan) (Kode: Ais)

		menjelaskan kesalahan umum di kelas. Karena nggak mungkin satu-satu waktunya habis nanti, beliau sebutkan beberapa nama untuk ketemu langsung. Pak Andreas juga sering kasih tahu kelemahan umum yang perlu diperbaiki, terutama buat kita yang kelas 10. (Kode: Ais)	
Follow Up (Kode: FLU)	20.	Data tersebut berguna untuk memberikan asesmen individu, karena sudah teridentifikasi anak di kelompok ini lemahnya disini nah jadi kan dalam kumer pembelajaran terdiferensiasi itu kelulusan anak-anak sesuai dengan ukurannya. Kalau anak tidak bisa menulis tidak mungkin akan dipaksakan untuk bisa menulis. Nah datanya itu digunakan untuk menyesuaikan standar kelulusan siswa dalam menulis. (Kode: Ndre) Eeee ya Setelah evaluasi, kami mengadakan pertemuan dengan guru untuk membahas hasil dan mencari solusi untuk setiap kendala yang muncul. Kami juga memberikan pelatihan lanjutan jika diperlukan, serta terus memantau dan mendokumentasikan perkembangan siswa. Selain itu, kami mengadakan forum diskusi dengan siswa untuk mendapatkan masukan mereka mengenai proses pembelajaran. (Kode: Sucipt) Ohh.. itu Mr. Andreas biasanya memberikan penilaian individu dan kelompok. Kelemahan masing-masing siswa diperhatikan dengan penerapan pembelajaran yang berbeda. Jadi, standar kelulusan hmm itu disesuaikan dengan kemampuan siswa. Kami tidak dipaksa untuk bisa menulis jika kami tidak memenuhi standar yang sesuai, tetapi diberikan remedial. (Kode: Dan) Ehmm Pak Andreas itu ngasih evaluasi atau nilai dan terus memberikan penilaian individu berdasarkan hasilnya. Beliau itu kayak apa ya kak.. cari setiap kelemahan kami dan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswanya... jadi tergantung. Standar kelulusan disesuaikan dengan kemampuan kami, proses, dan remedial jika kami tidak memenuhi standar. (Kode: Rism) Hmm setelah evaluasi, pak Andreas menilai kami secara individu dan menyesuaikan standar kelulusan	(Kode: Ndre) (Kode: Sucipt) (Kode: Dan) (Kode: Rism) (Kode: Essa)

		berdasarkan hasilnya. Dia melihat kelemahan setiap siswa truss.. menerapkan pembelajaran yang berbeda sesuai dengan kebutuhan individu siswa. Kami ya tidak dipaksa untuk selalu bisa menulis jika kami tidak memenuhi standar yang sesuai, tetapi guru selalu melatih kami, sehingga pembelajaran menjadi lebih fleksibel. Namun, terkadang guru memberikan tugas tambahan jika mereka tidak memenuhi standard. (Kode: Essa)	
--	--	---	--

Blitar,, 2024

Reviewer and Validator

Dr. Supriyono, M.Ed.
NIDN. 0722036301

Yusniarsi Primasari, M.Pd.
NIDN. 0708088802

PARTICIPANT OBSERVATION FIELD NOTE

Hari/Tanggal :	Mei 2024	Tempat :	SMAN 4 Blitar
Unit Kasus :	Perencanaan, Implementasi, Evaluasi, Follow-up	Informant :	Kepala Sekolah, guru dan siswa kelas 10 J.
Kode Observasi :	Gru (Ndre), SSW	Instrumen :	<i>Catatan Lapangan Observasi/Field notes</i>
Catatan :	Catat dengan lengkap sebelum dilakukan kondensasi data		

Fokus	No	Fenomena yang tampak	Catatan (Relevansi)
Perencanaan (Kode: PRC)	1	Guru merancang tujuan pembelajaran, lesson plan sesuai dengan materi dan metode pembelajaran, scenario pembelajaran.	2023/2024
	2	Guru menyiapkan perangkat pembelajaran seperti Modul Ajar, absensi, buku ajar bahasa inggris kelas 10, materi chapter fractured story berupa teks dan link, dan buku penilaian.	2023/2024
	3	Guru merancang dan menyiapkan bahan ajar dari buku lks, E dictionary dan juga sebuah link materi Fractured story yang akan di share ke siswa.	Mei 2024
	4	Guru memyiapkan sebuah gambaran topik contoh teks seperti Snow white versi modern dan versi original untuk memancing siswa yang berkaitan dengan materi	Mei 2024
	5	Guru mempersiapkan tugas siswa sesuai rencana pembelajaran yang berupa membandingkan fractured story "Little Red Riding Hood" yang ada 2 versi lalu meminta siswa untuk membuat teks bebas melalui materi tersebut secara berkelompok.	Mei 2024
	6	Guru merancang rubrik penilaian sesuai dengan materi dan penugasan.	Mei 2024
Implementasi (Kode: IMP)	7	Guru memasuki kelas dengan melaksanakan pembukaan berupa salam, sapaan, do'a, dan absensi. (Pembukaan) Gru (Ndre) (Ndre): "Assalamualaikum wr.wb. Good morning students! and how are you doing guys?" SSW: "Waalaikumsalam wr.wb. Good morning, sir! We're fine." Gru (Ndre) : "Are you ready for the lesson, guys?" SSW: "Yes, sir" (Guru berdoa dan melakukan absensi)	10.40-10.50
	8	Guru melakukan pembukaan topic yang dibahas dengan topik pemantik, menjelaskan materi pembelajaran yang akan dibahas dan guru meminta siswa membuka buku chapter 2 materi fractured story. Gru (Ndre): "Nah, disini ada yang pernah cerita Malin kundang atau snow white?" SSW: "Ya, pernah pak." Gru (Ndre): "Kalo snow white ceritanya gimana?" SSW: "Itu pak yang ada kurcacinya"	10:50 - 11:00

		SSW: “Yang tidur karena makan apel” Gru (Ndre): “Nah, coba dibuka buku chapter berikutnya dan link yang saya kirim di Gru (Ndre)p. Itu ada cerita asli dan versi modernnya coba snow white kan setting waktunya zaman dulu ya di hutan tempatnya. Nah, bagaimana kalau ternyata snow white itu diceritakan di masa depan. Nah snow white di ceritakan hidup di masa modern dengan ibu yang menyayangnya dan dia hidup seperti kalian ya... bersekolah dan mempunyai akun sosmed gitu. Dia diceritakan sebagai orang bandung. Bisa di bayangkan ya?” SSW: “Itu ceritanya agak beda ya pak Gru (Ndre): Kalian pernah denger tidak cerita yang seperti itu?” SSW: “belum pernah pak” Gru (Ndre): “Nah, Hari ini kita akan belajar menulis cerita dengan metode yang sedikit berbeda. Apakah kalian pernah mendengar tentang 'Fractured Story?’” SSW: “Belum pernah, Pak.”	
	9	Guru menulis materi Fractured Story terkait pengertian, ciri-ciri dan contoh. Guru memberi penjelasan pembelajaran Fractured story dengan materi dan bahan ajar yang telah disiapkan. Gru (Ndre): “Right perhatikan ya.. , students.. pernahkah kalian membayangkan sebuah cerita yang dipecah-pecah menjadi potongan-potongan kecil, seperti puzzle? Setiap potongan itu memiliki cerita sendiri, tapi saling berkaitan satu sama lain. Nah, itulah yang disebut dengan 'Fractured Story' atau bahasa indonesianya cerita retak ya tapi tidak retak maksudnya itu cerita asli yang di re-write sebagaimana menjadi cerita yang memiliki perbedaan. Dengan teknik ini, penulis mengajak kita untuk melihat sebuah peristiwa dari berbagai sudut pandang, sehingga kita mendapatkan pemahaman yang lebih dalam dan kompleks tentang cerita tersebut. Sampai sini.. Do you understand?” SSW: "Yes, sir” Gru (Ndre): “Kalau dalam cerita biasa, alurnya biasanya berjalan secara berurutan, dari awal sampai akhir. Tapi dalam cerita yang retak, alurnya bisa melompat-lompat antara masa lalu, sekarang, dan masa depan. Atau bisa juga dimulai dari tengah cerita. Ini membuat pembaca jadi lebih penasaran dan harus berpikir lebih keras untuk memahami ceritanya. Sudah paham ya? Sekarang coba kalian baca materi link yang sudah dikirim dan juga pada buku. Kalian buka 2 contoh teks original dan fractured story nya.. di baca” SSW: “Yes, sir”	11.00-11.15
	10	Guru meminta siswa untuk mendiskusikan teks secara berkelompok dan membandingkan perbedaannya. Gru (Ndre): "Oh ya, untuk contoh teks nya berdiskusi secara berkeolompok. Kita pair aja ya biar tidak menyita waktu, secara berpasangan ya. Perhatikan contoh teksnya. Disitu dibaca seksama. Diskusikan dengan teman sebangku kalian tentang perbedaan dan	11.15-11.30

		kesamaan kedua teks ini..untuk waktu 15 cukup lah yaa" SSW: "Baik, pak" S1: "Pak untuk yang duduk sendiri bagaimana?" Gru (Ndre): " Gabung saja sama yang lain" (Siswa mulai berdiskusi dalam pasangan selama 15 menit) Gru (Ndre): " Bagaimna sudah menemukan perbedaan?" S2: "Iya, pak, teks yang modern lebih sulit dipahami karena masih cenderung baru membaca cerita versi ini." S3: "kalo kita harus memahami kembali." Gru (Ndre): "Baik, apakah ada yang mau berbagi hasil diskusinya lagi?" S4: "Teks yang utuh lebih mudah dipahami karena alur ceritanya jelas, sedangkan yang terpecah membuat kita harus menyusun kembali urutannya."	
	11	Guru meminta siswa untuk menyusun draft selama 20 menit Gru (Ndre): "Bagus sekali, itulah tujuan kita hari ini untuk memahami bagaimana itu fractured story. Sekarang, silakan kalian mulai menyusun draft cerita dari teks yang terpecah. Kemudian tugas ya...untuk tugasnya buatlah draft cerita kalian sendiri dengan tema bebas. Waktunya 20 menit ya Ingat, perhatikan alur cerita dan pastikan setiap bagian terhubung dengan baik." (Siswa mulai menyusun draft mereka) Group 1: "Pak, saya masih bingung dengan urutan di bagian ini, bisa dibantu?" Gru (Ndre): "Tentu, mari kita lihat bersama. Bagian ini harusnya menyambung dengan bagian sebelumnya yang conflict lalu menemukan solusi. Coba kita susun ulang." (Guru memberikan arahan) Group 1: "Oh, jadi begitu urutannya. Terima kasih, Pak." Gru (Ndre): "Sama-sama. Jika ada yang lain yang bingung, jangan ragu untuk bertanya." (Setelah beberapa waktu, siswa bertukar draft dengan teman sebangku untuk mendapatkan umpan balik) Group 1: "Menurutku, bagian akhir ceritamu bisa ditambahkan lebih banyak detail tentang bagaimana pahlawan menyelamatkan desa." Group 2: "Terima kasih atas sarannya. Aku akan perbaiki." Gru (Ndre): Kemudian kalau sudah, bisa dipresentasikan di depan. SSW: baik , pak. (Siswa, melakukan presentasi hasil draft yang telah selesai).	11.30-11.45
Evaluasi (Kode: EVS)	12	Guru meminta siswa untuk melakukan presentasi, guru melakukan umpan balik, penilaian dan sesi refleksi Gru (Ndre): "Sekarang, mari kita presentasikan cerita yang sudah kalian susun. Siapa yang mau mulai?" Group 3: "Saya, Pak. Cerita saya tentang seorang Cinderella yang hidup di zaman modern pak.. Dimana disitu teknologi tu sudah sangat canggih" (Siswa mempresentasikan hasil draftnya)	11.45-12.00

		Gru (Ndre): "Bagus sekali, ceritamu sudah tersusun dengan baik. Coba tambahkan lebih banyak detail di bagian klimaks agar lebih menarik." Group 4: "Pak, cerita saya tentang snow white juga. Tapi disini dengan alur yang berbeda pak." Gru (Ndre): "Baik, ceritamu juga bagus. Mungkin bisa ditambahkan lebih banyak dialog untuk memberikan karakter lebih hidup." (Siswa berurutan mempresentasikan hasil draft) (guru melakukan penilaian dengan rubric) Gru (Ndre): "Terima kasih semuanya atas presentasinya. Kalian semua sudah bekerja keras hari ini. Kebanyakan dari kalian masih kurang di pengembangan alur cerita dan idenya. Tapi gak apa-apa..minggu depan kita benahi lagi. Saya akan mengumpulkan dan menilai draft kalian berdasarkan rubrik yang sudah kita bahas sebelumnya. Jangan lupa untuk terus berlatih menulis di rumah." SSW: "Terima kasih, Pak Andre." G: "Sama-sama. Sampai jumpa di pertemuan berikutnya."	
	13	Guru melakukan penutupan dan salam. (Penutup) G: "Sampai jumpa di pertemuan selanjutnya ya jangan lupa untuk selalu belajar. Wassalamualaikum wr.wb, see you" SSW : " Waalaikumussalam wr. wb, see you sir" (Peneliti mengucapkan terimakasih pada Guru) PNL: "Pak Andreas, terima kasih banyak. Pembelajaran tadi sangat menarik dan interaktif." Gru (Ndre): "Terima kasih. Saya senang bisa berbagi metode ini dengan siswa dan melihat mereka aktif berpartisipasi."	12.00
Follow Up (Kode: FLU)	14	Guru mengidentifikasi kelemahan siswa melalui analisis hasil kerja siswa pada materi fractured story. Guru mengklasifikasikan nilai siswa yang masih kurang dari KKM dan yang sudah mencapai KKM.	Mei 2024
	15	Dari nilai yang masih kurang maka guru merancang remedial atau tugas lanjutan yang sesuai dengan rata-rata kelemahan siswa.	Mei 2024

OBSERVATION CONTACT SUMMARY

Nama Pengajar: Andres M, Pd

Mata Pelajaran: Bahasa Inggris

Kelas: Kelas 10

Topik Pembelajaran: Fractured Story

Tanggal Observasi: 20 Mei 2024

1. Perencanaan (Kode: PRC)

Selama tahap perencanaan, Guru Ndre dengan teliti merancang tujuan pembelajaran yang selaras dengan materi dan metode yang akan digunakan. Guru memastikan bahwa lesson plan mencakup semua skenario pembelajaran yang relevan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Guru juga menyiapkan berbagai perangkat pembelajaran seperti Modul Ajar, absensi, dan buku ajar Bahasa Inggris untuk Chapter "Fractured Story". Guru memanfaatkan buku LKS dan E-dictionary sebagai referensi, serta menyertakan link materi yang akan dibagikan kepada siswa. Selain itu, Guru merencanakan aktivitas diskusi dengan menggunakan topik-topik familiar seperti "Snow White" dalam versi modern dan original, guna memancing minat siswa terhadap materi yang akan dibahas. Tugas yang disiapkan oleh Guru melibatkan siswa dalam membandingkan dua versi dari cerita "Little Red Riding Hood" dan kemudian meminta mereka membuat teks baru secara berkelompok. Guru juga merancang rubrik penilaian yang sesuai dengan materi dan tugas yang diberikan.

2. Implementasi (Kode: IMP)

Implementasi pembelajaran dimulai dengan Guru Ndre memasuki kelas dan membuka pelajaran dengan salam, doa, dan absensi. Guru kemudian memperkenalkan topik "Fractured Story" dengan mengaitkannya pada cerita-cerita yang familiar bagi siswa, seperti "Snow White". Guru memberikan penjelasan mendalam mengenai konsep "Fractured Story", menjelaskan bahwa cerita ini dapat dipecah menjadi potongan-potongan yang saling terkait namun dapat melompat-lompat dalam alur waktu. Setelah itu, siswa diminta untuk membuka buku ajar dan link yang telah dibagikan untuk membaca contoh-contoh teks asli dan versi fractured. Siswa juga diarahkan untuk berdiskusi secara berpasangan untuk membandingkan dan memahami perbedaan antara versi teks yang berbeda. Diskusi berlangsung selama 15 menit, di mana siswa berbagi pemahaman dan kesulitan yang mereka hadapi terkait cerita fractured. Guru kemudian memberikan tugas kepada siswa untuk menyusun draft cerita fractured mereka sendiri dalam waktu 20 menit, dengan panduan untuk memastikan setiap bagian cerita terhubung dengan baik.

3. Evaluasi (Kode: EVS)

Setelah siswa menyelesaikan draft cerita mereka, Guru Ndre meminta siswa untuk mempresentasikan hasil kerja mereka di depan kelas. Guru memberikan umpan balik yang spesifik dan konstruktif, seperti menambahkan detail pada bagian klimaks cerita atau memperbaiki alur cerita yang kurang jelas. Guru juga menggunakan rubrik yang telah dirancang untuk menilai setiap presentasi siswa, dan memberikan penekanan pada pengembangan alur cerita dan ide. Di akhir sesi, Guru memberikan apresiasi atas usaha siswa, meskipun masih ada beberapa kekurangan yang harus diperbaiki di pertemuan selanjutnya. Guru menekankan pentingnya terus berlatih menulis di rumah sebagai bagian dari evaluasi yang berkelanjutan.

4. Tindak Lanjut (Kode: FLU)

Sebagai tindak lanjut dari observasi dan evaluasi, Guru Ndre melakukan analisis terhadap hasil kerja siswa, mengidentifikasi kelemahan yang umum dihadapi oleh siswa pada materi "Fractured Story". Guru kemudian mengklasifikasikan nilai siswa berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), menentukan siapa saja yang membutuhkan remedial atau tugas tambahan. Guru merancang kegiatan remedial yang dirancang khusus untuk mengatasi kelemahan-kelemahan tersebut, dengan tujuan membantu siswa mencapai pemahaman yang lebih baik terhadap materi yang telah diajarkan.

Blitar,, 2024

Reviewer and Validator

Dr. Supriyono, M.Ed.
NIDN. 0722036301

Yusniarsi Primasari, M.Pd.
NIDN. 0708088802

DOCUMENTATION FIELD NOTE

Hari/Tanggal :	Mei 2024	Tempat :	SMAN 4 Blitar
Unit Kasus :	Perencanaan, Implementasi, Evaluasi, Follow-up	Informant :	Kepala Sekolah, guru dan siswa kelas 10 J.
Kode Dokumentasi :		Instrument :	Catatan Lapangan Dokumentasi
Catatan :	Catat dengan lengkap sebelum dilakukan kondensasi data		

Fokus	No	Dokumen	Isi Dokumen
Perencanaan (Kode: PRC)	1.	Guru memperlihatkan perangkat pembelajaran yang dipersiapkan seperti ATP .	Dokumen berisi capaian pembelajaran fase E dan Alur tujuan pembelajaran materi bahasa inggris kelas 10.
	2.	Guru memperlihatkan Modul ajar kelas 10 materi fractured story yang telah dirancang.	Dokumentasi berisi lesson plan guru pada materi fractured story dari detail nama sekolah, materi, kelas, capaian pembelajaran hingga media dan metode pembelajaran. Modul ajar juga berisi rubric penilain dan jug pengayaan.
	3.	Guru menunjukkan dan mempersiapkan perangkat pembelajaran berupa Absensi.	Dokumentasi berisi Absensi siswa kelas 10 J.
	4.	Guru mempersiapkan Buku Kelas 10	Dokumentasi berisi materi chapter 2 fractured story kelas 10.
	5.	Guru memperlihatkan dan mempersiapkan Materi tambahan ajar fractured story.	Dokumentasi berisi materi web materi yang dirancang guru terkait materi fractured story serta penugasan.
	6.	Guru mempersiapkan lembar penilaian	Dokumentasi berisi lembar penilaian tugas writing.
Implementasi (Kode: IMP)	7.	Guru melakukan absensi menggunakan Buku absensi siswa.	Dokumentasi berisi Absensi siswa kelas 10 J.
	8.	Guru menggunakan buku bahasa inggris kelas 10 dalam proses pembelajaran.	Dokumentasi berisi materi chapter 2 fractured story kelas 10.
	9.	Guru membagikan sebuah link web yang berisi materi tambahan yang telah dirancang guru sehingga siswa membaca dan mendiskusikannya.	Dokumentasi berisi materi web materi yang dirancang guru terkait materi fractured story serta penugasan terdiri dari pengertian teks, elemen, contoh teks, unsur teks dll.
Evaluasi (Kode:EVL)	10.	Guru mengevaluasi siswa dengan menggunakan rubric penilaian.	Dokumentasi berisi rubric nilai writing siswa yang tercantun pada modul ajar.
	11.	Guru memberikan penilaian siswa dalam lembar nilai siswa.	Dokumen berisi daftar kolom penilaian siswa sesuai absensi.
Follow Up	12.	Guru mengidentifikasi dan	Dokumentasi berisi draft writing

(Kode: FLU)		menganalisis lembar hasil kerja siswa (draft siswa).	hasil kerja siswa.
	13.	Guru menentukan standard keberhasilan tujuan pembelajaran berdasrkan lembar penilaian siswa.	Dokumentasi bersisi daftar nilai siswa.
	14.	Guru merancang atau mempersiapkan soal dan penugasan tambahan guna remedial pada siswa yang belum memenuhi standard ketercapaian pembelajaran.	Dokumentasi berisi tugas untuk remidal berdasarkan materi terkait.

Blitar,, 2024

Reviewer and Validator

Dr. Supriyono, M.Ed.
NIDN. 0722036301

Yusniarsi Primasari, M.Pd.
NIDN. 0708088802

INTERVIEW CONTACT SUMMARY

Date :	Mei 2024	Tempat :	SMAN 4 Blitar
Unit Kasus :	Perencanaan, Implementasi, Evaluasi, Follow-up	Informant :	Kepala Sekolah, guru dan siswa kelas 10 J.
Kode Wawancara :	Sucipt, Ndre, Dan, Essa, Rism, Ais	Instrumen :	Recording/Interview Notes/ Ilist nterview
Catatan :	In-depth interview, Probbing, Hindari <i>Leading</i>, Pertanyaan lanjutan		

Fokus	No	Wawancara	Catatan
Perencanaan (Kode: PRC)	1	Sebagai Kepala Sekolah SMAN 4 Blitar, saya bertanggung jawab atas manajemen keseluruhan sekolah, termasuk pengelolaan kurikulum, fasilitas, kesejahteraan siswa dan staf, serta hubungan dengan masyarakat. Saya memastikan program pendidikan berjalan sesuai standar pemerintah dan kebutuhan siswa, memantau kualitas pembelajaran serta interaksi guru dan siswa. Selain mendukung pendidikan akademik, saya juga mendorong pengembangan kemampuan non-akademik siswa. (Kode: Sceipt)	(Kode: Sucipt)
	2	Pandangan saya mengenai TBLT adalah bahwa metode ini menarik dan banyak digunakan, terutama dalam pembelajaran bahasa, termasuk bahasa Inggris. TBLT fokus pada tugas nyata dan relevan untuk mengembangkan keterampilan berbahasa siswa. Di SMAN 4 Blitar, kami mengadopsi metode ini karena memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar lebih aktif dan kontekstual, serta mengembangkan kemampuan menulis mereka melalui tugas-tugas yang disampaikan oleh guru, sering kali dalam bentuk proyek akhir. (Kode: Sceipt)	(Kode: Sucipt)
	3	SMAN 4 Blitar bekerja sama dengan beberapa institusi pendidikan dan universitas yang ahli dalam TBLT. Mereka membantu dalam pelatihan guru dan menyediakan materi pembelajaran tambahan bagi siswa. Kami juga mendapat dukungan dari dinas pendidikan setempat melalui pelatihan dan supervisi. (Kode: Sceipt)	(Kode: Sucipt)
	4	Di SMAN 4 Blitar, kami menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar yang memberikan fleksibilitas lebih bagi guru dan siswa, dengan tujuan menciptakan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Dalam pembelajaran bahasa Inggris, kami	(Kode: Ndre) (Kode: Sucipt) (Kode: Dan)

		membuat siswa lebih aktif dan terlibat melalui diskusi kelompok, presentasi, dan proyek praktis. Selain belajar teori, siswa juga langsung mempraktikkannya. Kami juga menekankan pengembangan keterampilan abad 21 seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi, untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan masa depan. (Kode: Ndre) Pada tahun ajaran ini, SMAN 4 Blitar menggunakan Kurikulum Merdeka, yang dirancang untuk memberikan fleksibilitas dan kemandirian bagi siswa dan guru. Kurikulum ini bertujuan mengembangkan potensi siswa secara optimal dengan pembelajaran yang interaktif dan adaptif. Salah satu fitur utamanya adalah proyek penguatan profil pelajar Pancasila, di mana siswa terlibat dalam proyek nyata untuk mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kami juga terus melakukan pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru, serta meningkatkan fasilitas dan sumber daya sekolah. Partisipasi dan dukungan dari orang tua dan masyarakat sangat kami hargai, karena keberhasilan pendidikan melibatkan semua pihak terkait. (Kode: Sceipt) Di SMAN 4 Blitar, kami menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar yang berfokus pada siswa. Kurikulum ini membuat siswa lebih aktif dalam belajar, misalnya melalui diskusi kelompok dan presentasi dalam pelajaran bahasa Inggris. Kami juga bisa belajar topik yang kami minati, seperti teknologi atau budaya. Guru menggunakan video dan aplikasi untuk membuat belajar lebih menarik dan tidak membosankan. (Kode: Dan)	
	5	Di SMAN 4 Blitar, kami menggunakan metode Task-Based Language Teaching (TBLT) dan Project-Based Learning untuk pelajaran menulis. Metode TBLT dirancang agar siswa aktif dan terlibat dengan tugas-tugas menulis yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, seperti menulis email resmi, laporan, artikel, atau cerita pendek. Sementara itu, Project-Based Learning menantang siswa untuk menulis secara kreatif dan kritis melalui proyek seperti cerita pendek, artikel, esai, atau blog. Proyek-proyek ini sering terkait dengan topik yang relevan dengan kehidupan mereka atau isu-isu global, sehingga siswa dapat melihat hubungan antara tulisan mereka dan dunia nyata. (Kode: Ndre)	(Kode : Ndre)
	6	Anak-anak sekarang kurang fokus dengan metode ceramah dan lebih menyukai pembelajaran yang aktif, sesuai dengan semangat Kurikulum Merdeka yang berpusat pada siswa. Project-Based Learning dan Task-Based Learning memungkinkan guru mengeksplorasi potensi siswa secara terdiferensiasi,	(Kode: Ndre) (Kode: Sceipt) (Kode: Dan) (Kode: Essa) (Kode: Rism) (Kode: Ais)

		menyesuaikan dengan latar belakang mereka. Metode ini mencakup tugas kelompok dan individu, dengan tugas individu biasanya diberikan di akhir semester sesuai minat siswa. (Kode:Ndre)	
	7	Dalam pelajaran menulis, siswa sering kesulitan menemukan ide dan mengekspresikannya karena terbentur masalah grammar. Ironisnya, teknologi malah membuat mereka malas dan kurang termotivasi untuk belajar mandiri. Banyak yang menggunakan Google Translate atau copy-paste artikel dari internet. Saya peringatkan mereka meski diam-diam saya tahu. Penggunaan AI juga menjadi tantangan karena sulit dilacak, namun berdasarkan naluri dan penampilan siswa yang mendadak meningkat, saya bisa menduga mereka tidak mengerjakan sendiri. Ini tidak mendukung pembelajaran yang sebenarnya. (Kode: Ndre) Tantangan di SMAN 4 Blitar meliputi kurangnya motivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dan kendala teknis seperti keterbatasan fasilitas dan teknologi. Kami mengatasi ini dengan meningkatkan fasilitas dan memberikan motivasi kepada siswa. (Kode: Script) Permasalahan dalam pembelajaran tidak terletak pada cara guru mengajar, tetapi lebih pada minat siswa yang bervariasi. Ada yang paham materi, ada yang tidak, biasanya karena kurangnya minat belajar. Banyak siswa juga kesulitan dalam membuat ide dan sering bingung. Siswa yang tertarik pada bahasa Inggris sering dipengaruhi oleh keluarga atau minat pada subjek lain yang terkait, seperti sejarah. (Kode: Dan) Permasalahan menulis dalam bahasa Inggris sering kali kurang latihan, sulit menentukan ide, dan kesulitan dengan tenses. (Essa) Ada permasalahan, namun bahasa Inggris menarik, asik, dan nyaman untuk dipelajari. Saya cukup menyukainya. (Rism) Permasalahan utama adalah kurangnya minat. Saya tidak terlalu berminat pada bahasa Inggris karena sulit dipahami sebagai bahasa asing. (Ais)	(Kode: Ndre) (Kode: Sucipt) (Kode: Dan) (Kode: Essa) (Kode: Rism) (Kode: Ais)
	8	Saya selalu mengingatkan siswa untuk tidak menggunakan AI dan maksimal menggunakan Google Translate atau kamus online, dengan membaca ulang karena Google Translate sering tidak akurat. Banyak siswa kesulitan memahami materi, jadi saya memberi mereka kesempatan untuk bertanya dan menyampaikan ide. (Kode: Ndre) Kami menghadapi tantangan dengan memberikan semangat dan bimbingan kepada siswa agar memahami manfaat metode TBLT. Kami juga	(Kode: Ndre) (Kode: Sucipt) (Kode: Dan) (Kode: Essa)

		meningkatkan fasilitas sekolah seperti menambah komputer dan memperbaiki akses internet. Selain itu, kami mengajak orang tua siswa untuk mendukung pembelajaran di rumah. (Kode: Scipt) Jika ada yang tidak paham, kami bisa bertanya langsung kepada Pak Andre yang akan menjelaskan. Kami juga disuruh membaca ulang sebelum menulis. (Kode: Dan) Jika tidak paham, kami bertanya ke Pak Andreas secara langsung. Ketika bosan, kami diberi waktu untuk relaksasi dengan cerita-cerita untuk mengembalikan semangat. (Kode: Essa)	
	9	Kami mempersiapkan lesson plan berdasarkan modul dan memulai dengan diskusi untuk memicu ide siswa. Proses pembelajaran menulis mencakup penentuan topik, merancang tugas-tugas pendukung, menyediakan contoh, dan memberikan umpan balik konstruktif. Kami juga menggunakan teknologi seperti E-dictionary dan artikel materi. Persiapan kelas mencakup absensi, lembar penilaian, LKS, dan materi yang akan dibahas. (Kode : Ndre) Guru-guru kami telah menerima pelatihan khusus untuk menerapkan metode pembelajaran menulis melalui workshop dan sesi pelatihan rutin. Kami mendukung implementasi pembelajaran berbasis task di kelas dengan membantupemantauan pada guru dalam merancang rencana pembelajaran, menyediakan fasilitas dan sumber daya, serta memberikan umpan balik berkala. Kami juga aktif berkoordinasi dengan guru untuk memastikan perencanaan pembelajaran menulis berjalan lancar dan efektif, dengan tujuan penerapan metode berbasis task dan proyek ini maksimal untuk manfaat siswa. (Kode: Sucipt) Kami merasa tugas menulis yang dirancang oleh guru membantu kami dalam memahami cara menulis yang baik. (Kode: Essa)	(Kode: Ndre) (Kode: Sucipt) (Kode: Essa)
	10	Metode yang paling efektif mungkin tidak ada, tetapi mendekati ideal adalah memberikan contoh, topik bervariasi, langkah menulis yang benar, dan melatih siswa secara bertahap. Mulai dari drafting, paragraf pendek, lalu essay penuh mendekati optimal meskipun tidak paling efektif. (Kode: Ndre)	(Kode: Ndre)
	11	Saya menggunakan sumber belajar tambahan dari materi yang saya buat di tempat lain, seperti permainan vocabulary dan teks untuk writing. (Kode: Ndre) Sumber belajar tambahan biasanya berasal dari buku yang di-scan, yang bisa menampilkan video,	(Kode:Ndre) (Kode: Rism) (kode: Ais)

		suara, atau teks. (Kode: Rism) Terkadang kami menggunakan kamus atau sumber online melalui tautan bersama. Dalam pengajaran menulis, guru sering menggunakan kamus untuk membantu siswa memahami arti kata dan tata bahasa. Selain itu, guru memanfaatkan materi online seperti artikel atau video sebagai contoh untuk siswa. Misalnya, ketika guru memberikan link, biasanya mengarah ke situs-situs latihan atau tips menulis. Hal ini memungkinkan kita untuk belajar dari berbagai sumber dan menyempurnakan tulisan kita. Guru juga sering mencari referensi tambahan dari blog atau situs pendidikan agar pembelajaran lebih menarik dan bermanfaat. (Kode: Ais)	
Implementasi (Kode: IMP)	12.	Prosedur penulisan dimulai dengan pemberian topik dan contoh kepada siswa. Prosesnya melibatkan drafting, pembuatan paragraf pendek, dan penulisan esai penuh. Siswa mulai dengan drafting dan berkonsultasi mengenai draft tersebut. Di akhir semester, tugas akhir berupa full writing diselesaikan berdasarkan draft sebelumnya. (Kode: Ndre) Penerapan Task-Based Language Teaching (TBLT) di SMAN 4 Blitar melibatkan pelatihan guru melalui workshop untuk memahami metode TBLT. Guru merancang tugas yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa dan memfasilitasi pelaksanaan tugas di kelas. Setelah tugas selesai, siswa mendapatkan umpan balik melalui presentasi atau diskusi. Evaluasi berkelanjutan dilakukan untuk perbaikan, dengan peningkatan fasilitas dan sumber daya sekolah. (Kode : Sceipt) Tugas tergantung pada materi yang diajarkan. Jika LKS meminta untuk mengerjakan soal, maka siswa harus mengerjakan soalnya. Jika diminta untuk membaca cerita, mereka harus membaca cerita tersebut. Siswa juga pernah diminta untuk membuat teks baru setelah membaca cerita, seperti menulis ulang atau membuat teks dengan tema serupa. Kegiatan ini membantu mereka memahami materi dengan lebih baik dan meningkatkan keterampilan menulis. (Kode: Essa) Pak Andre biasanya memulai kelas dengan salam dan absen, kemudian menjelaskan materi yang akan disampaikan setelah memberikan trigger. Dia membawa bahan ajar seperti buku atau lembar soal dan sering menampilkan contoh teks yang relevan. Setelah menjelaskan materi, Pak Andre memberikan tugas, misalnya menulis cerita pendek secara bertahap, serta panduan untuk menyelesaikannya. Selama pengerjaan, guru selalu siap membantu jika ada yang kesulitan. Setelah	(Kode : Ndre) (Kode: Sucipt) (Kode: Essa) (Kode: Dan) (Kode: Ais)

		tugas selesai, siswa melakukan presentasi atau diskusi di depan kelas, di mana mereka mendapatkan koreksi dari guru untuk memahami kesalahan dan kebenaran. (Kode: Dan) Pembukaan kelas biasanya dimulai dengan salam dan literasi, lalu seringkali ada pancingan sebelum masuk ke materi. Siswa disuruh membuka buku pelajaran dan membaca, serta mengerjakan tugas. Dalam proyek, mereka diminta untuk menulis teks, seperti pengenalan diri, dan menyampaikannya di depan kelas dalam bentuk presentasi. Kegiatan ini membantu mereka berlatih public speaking dan meningkatkan kemampuan bahasa Inggris, meskipun terasa menegangkan. (Kode: Ais)	
	13.	Guru menjelaskan pentingnya menulis bahasa Inggris yang baik dengan contoh konkret seperti menulis CV atau surat lamaran untuk perusahaan asing. Selama konsultasi penulisan draft, guru selalu memberikan feedback dan bimbingan. (Kode: Ndre) Guru sering menanyakan kepada siswa apa yang belum dipahami dan apa yang sulit, memastikan pemahaman mereka. (Kode: Essa) Selama mengerjakan tugas, guru selalu siap membantu jika ada kesulitan atau pertanyaan. Guru memberikan saran selama proses belajar, mengadakan presentasi, memberikan koreksi, dan melakukan sesi diskusi serta tanya jawab setelah tugas selesai. (Kode: Dan)	(Kode : Ndre) (Kode: Essa) (Kode: Dan)
	14.	Penataan tempat duduk fleksibel sesuai kenyamanan siswa. Untuk metode project/task-based learning, pengaturan disesuaikan dengan format tugas (pair, kelompok). Waktu pengerjaan tugas lebih ketat, misalnya 60 menit untuk drafting dan penyelesaian tugas. Penilaian didasarkan pada pencapaian target waktu dan kualitas pekerjaan, serta memperhatikan karakteristik dan usaha siswa. (Kode: Ndre) Penataan tempat duduk biasanya biasa saja, namun disesuaikan saat kerja kelompok sesuai metode pengajaran Pak Andre. (Kode: Dan) Tempat duduk kadang tetap, tetapi disesuaikan jika pembelajaran dilakukan secara kelompok. (Kode: Rism)	(Kode: Ndre) (Kode: Dan) (Kode: Rism)
	15.	Fasilitas khusus di kelas tidak disediakan, namun siswa diberikan kebebasan mengakses sumber belajar seperti Google atau Google Scholar. Tantangannya adalah siswa sering melakukan copy-paste, tetapi guru bisa membedakan hasil pemikiran asli siswa dari hasil copy-paste berdasarkan diksi dan kualitas terjemahan. (Kode: Ndre)	(Kode: Ndre) (Kode : Dan)

		Guru menyediakan berbagai fasilitas untuk membantu tugas menulis, seperti buku referensi, artikel, materi tambahan di platform online, serta sesi tambahan untuk diskusi dan review yang membantu memperbaiki tulisan siswa. (Kode: Dan)	
	16.	Project/task based learning biasanya dilakukan secara kolaboratif, dengan kelompok minimal 2 hingga 6 siswa. Dalam kelompok yang lebih besar, guru dapat mengidentifikasi siswa yang aktif dan tidak aktif. Kelompok biasanya terdiri dari 2 hingga 4 siswa. Metode ini meningkatkan pemahaman karena interaksi dan saling berbagi informasi antara teman sekelompok. (Kode: Dan) Kelompok biasanya terdiri dari 4 siswa. Belajar berkelompok lebih menyenangkan dan memungkinkan siswa untuk berbagi informasi dan ide. (Kode : Rism) Ada, ya, kalau berkelompok diberi tugas gitu berempat. Kalo berkelompok lebih seru juga bisa sharing-sharing ide dan pendapat. Selain itu, kita jadi lebih mudah memahami materi karena bisa belajar dari teman-teman. Kerja kelompok juga membuat suasana belajar jadi lebih menyenangkan dan interaktif, jadi kita nggak cepat bosan. (kode: Essa)	(Kode: Ndre) (Kode: Dan) (Kode : Rism) (Kode: Essa)
	17.	Siswa rata-rata merasa menulis dalam bahasa Inggris berat karena tradisi literasi yang rendah, bahkan menulis dalam bahasa Indonesia juga belum menjadi kebiasaan. Namun, ada beberapa siswa yang memang senang menulis dan memiliki kemampuan alami dalam hal ini. Menulis dalam bahasa Inggris terasa sulit karena menulis dalam bahasa Indonesia saja jarang dilakukan. Meskipun berat, siswa memahami pentingnya latihan menulis dalam bahasa Inggris. Ada beberapa teman yang menikmati menulis dan lebih mampu melakukannya. (Kode: Essa) Menulis dalam bahasa Inggris sulit karena belum terbiasa. Namun, tugas dan proyek membantu siswa belajar dan membuat proses belajar lebih seru meskipun awalnya terasa berat. (Kode: Dan)	Kode: Ndre) (Kode: Essa) (Kode: Dan)
	18.	Metode pembelajaran yang diterapkan menuntut siswa untuk lebih kreatif, yang merupakan salah satu kelebihanannya. Namun, di era teknologi yang luar biasa ini, terdapat kekurangan signifikan, yakni banyak siswa yang cenderung curang dengan menggunakan berbagai aplikasi, sehingga mereka menjadi malas untuk brainstorming sendiri. Minat siswa terhadap bahasa Inggris di SMA 4 juga rendah, sehingga hanya sedikit yang benar-benar berusaha. Meskipun demikian, Ndre selalu	(Kode: Ndre)

		berusaha memberi motivasi kepada siswa untuk tetap bersemangat dalam belajar. (Kode: Ndre)	
Evaluasi (Kode: EVS)	1	Evaluasi dilakukan baik selama proses konsultasi menulis maupun setelah produk akhir dikumpulkan. Selama konsultasi, evaluasi dilakukan secara langsung. Setelah tugas dikumpulkan, kesalahan umum dijelaskan di kelas secara umum karena tidak memungkinkan untuk memberikan umpan balik individu kepada semua siswa dalam waktu terbatas. Evaluasi akhir mencakup penjelasan kesalahan di kelas serta saran untuk perbaikan yang harus dilakukan siswa di masa depan. (Kode: Ndre) Berbagai metode evaluasi digunakan untuk menilai efektivitas pengajaran, termasuk tes tertulis, penilaian tugas, dan observasi langsung di kelas. Evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan menulis siswa, seperti kemampuan mengorganisir ide, penggunaan tata bahasa yang benar, dan kreativitas dalam menulis (Kode: Script) Evaluasi dimulai saat proses menulis berlangsung, di mana siswa dapat berkonsultasi langsung dengan guru dan mendapatkan penjelasan secara langsung. (Kode: Rism) Setelah tugas dikumpulkan, guru menjelaskan kesalahan umum kepada seluruh kelas. Karena keterbatasan waktu, umpan balik tidak diberikan secara individu, melainkan difokuskan pada kesalahan yang relevan untuk semua siswa. (Kode: Dan) Proses evaluasi dari Pak Andreas itu bertahap dan terus menerus. Bahkan saat konsultasi menulis, sudah ada evaluasi langsung. Setelah produk akhir dikumpulkan, beliau biasanya menjelaskan kesalahan umum di kelas. Karena nggak mungkin satu-satu, beliau sebutkan beberapa nama untuk ketemu langsung. Pak Andreas juga sering kasih tahu kelemahan umum yang perlu diperbaiki, terutama buat kita yang kelas 10.	(Kode: Ndre) (Kode: Sucipt) (Kode: Rism) Kode: Dan) (Kode: Ais)
Follow Up (Kode: FLU)	2	Data evaluasi digunakan untuk memberikan penilaian individual dan menyesuaikan standar kelulusan siswa dalam menulis. Kelemahan masing-masing siswa diidentifikasi, dan pembelajaran terdiferensiasi diterapkan sehingga standar kelulusan disesuaikan dengan kemampuan siswa. Siswa tidak dipaksa untuk menulis jika belum memenuhi standar yang sesuai. (Kode: Ndre) Setelah evaluasi, diadakan pertemuan dengan guru untuk membahas hasil dan mencari solusi untuk kendala yang muncul. Pelatihan lanjutan diberikan jika diperlukan, dan perkembangan siswa terus	Kode: Ndre) (Kode: Sucipt) (Kode: Dan) (Kode: Rism) (Kode: Essa)

		dipantau dan didokumentasikan. Forum diskusi dengan siswa juga diadakan untuk mendapatkan masukan mengenai proses pembelajaran. (Kode: Sript) Mr. Andreas biasanya memberikan penilaian individu dan kelompok. Kelemahan masing-masing siswa diperhatikan dengan penerapan pembelajaran yang berbeda. Jadi, standar kelulusan disesuaikan dengan kemampuan siswa. Kami tidak dipaksa untuk bisa menulis jika kami tidak memenuhi standar yang sesuai, tetapi diberikan remedial. (Kode: Dan) Mr. Andreas melakukan evaluasi dan kemudian memberikan penilaian individu berdasarkan hasilnya. Dia mengidentifikasi setiap kelemahan kami dan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan kami. Standar kelulusan disesuaikan dengan kemampuan kami, proses, dan remedial jika kami tidak memenuhi standar. (Kode: Rism) Setelah evaluasi, Mr. Andreas menilai kami secara individu dan menyesuaikan standar kelulusan berdasarkan hasilnya. Dia melihat kelemahan setiap siswa dan menerapkan pembelajaran yang berbeda sesuai dengan kebutuhan individu mereka. Kami tidak dipaksa untuk selalu bisa menulis jika kami tidak memenuhi standar yang sesuai, tetapi guru selalu melatih kami, sehingga pembelajaran menjadi lebih fleksibel. Namun, terkadang guru memberikan tugas tambahan jika mereka tidak memenuhi standard. (Kode: Essa)	
--	--	--	--

Blitar,, 2024

Reviewer and Validator

Dr. Supriyono, M.Ed.
NIDN. 0722036301

Yusniarsi Primasari, M.Pd.
NIDN. 0708088802

PARTICIPANT OBSERVATION CONTACT SUMMARY

Hari/Tanggal :	Mei 2024	Tempat :	SMAN 4 Blitar
Unit Kasus :	Perencanaan, Implementasi, Evaluasi, Follow-up	Informant :	Kepala Sekolah, guru dan siswa kelas 10 J.
Kode Observasi :	Gru (Ndre), SSW	Instrumen :	<i>Catatan Lapangan Observasi/Field notes</i>
Catatan :	Catat dengan lengkap sebelum dilakukan kondensasi data		

Fokus	No	Fenomena yang tampak	Catatan (Relevansi)
Perencanaan (Kode: PRC)	1	Rancangan Pembelajaran: Guru merancang tujuan pembelajaran dengan mengacu pada materi dan metode pembelajaran yang akan digunakan dalam skenario pembelajaran. Lesson plan disusun dengan tujuan yang jelas untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan.	2023/2024
	2	Persiapan Perangkat Pembelajaran: Guru menyiapkan berbagai perangkat pembelajaran seperti modul ajar, absensi, buku ajar Bahasa Inggris untuk kelas 10, materi chapter "Fractured Story", serta buku penilaian. Bahan ajar ini mencakup teks dan link materi yang akan diakses oleh siswa.	2023/2024
	3	Penyusunan Bahan Ajar: Guru merancang bahan ajar dari buku LKS, E-dictionary, dan link materi "Fractured Story". Ini mencakup sumber-sumber yang akan dibagikan kepada siswa untuk mendukung proses pembelajaran.	Mei 2024
	4	Persiapan Topik Diskusi: Guru mempersiapkan contoh teks seperti "Snow White" dalam versi modern dan original sebagai pancingan diskusi yang relevan dengan materi yang akan dipelajari oleh siswa.	Mei 2024
	5	Rancangan Tugas Siswa: Guru mempersiapkan tugas untuk siswa berupa perbandingan antara dua versi "Fractured Story" seperti "Little Red Riding Hood". Siswa kemudian diminta untuk membuat teks bebas berdasarkan materi tersebut secara berkelompok.	Mei 2024
	6	Rancangan Rubrik Penilaian: Guru merancang rubrik penilaian yang sesuai dengan materi dan tugas yang diberikan, memastikan penilaian yang objektif dan terstruktur.	Mei 2024
Implementasi (Kode: IMP)	7	Pembukaan Kelas: Guru membuka kelas dengan salam dan interaksi awal dengan siswa, mengabsen, dan berdoa.	10.40-10.50
	8	Pembukaan Topik: Guru memulai pembahasan topik dengan menanyakan pengalaman siswa tentang cerita "Malin Kundang" atau "Snow White" dan menjelaskan konsep "Fractured Story".	10:50 - 11:00
	9	Penjelasan Pembelajaran: Guru menjelaskan pembelajaran "Fractured Story" menggunakan contoh cerita utuh dan terpecah, meminta siswa membaca teks	11.00-11.15

		yang disiapkan.	
	10	Diskusi Kelompok: Guru meminta siswa mendiskusikan teks dalam pasangan, mengidentifikasi perbedaan dan kesamaan antara teks utuh dan teks terpecah.	11.15-11.30
	11	Penyusunan Draft: Siswa menyusun draft cerita mereka berdasarkan teks yang terpecah, kemudian bertukar draft untuk umpan balik, dan melakukan presentasi hasil draft yang selesai.	11.30-11.45
Evaluasi (Kode: EVS)	12	Presentasi dan Umpan Balik: Siswa diminta untuk mempresentasikan cerita fractured yang telah mereka susun. Guru memberikan umpan balik yang konstruktif, menyoroti kekuatan dan kelemahan dalam cerita yang dipresentasikan oleh setiap siswa.	11.45-12.00
	13	Penilaian Berdasarkan Rubrik: Guru menilai presentasi siswa berdasarkan rubrik yang telah dirancang, fokus pada pengembangan alur cerita, ide, dan kreativitas. Guru juga memberikan penekanan pada area yang memerlukan perbaikan lebih lanjut.	12.00
Follow Up (Kode: FLU)	14	Identifikasi Kelemahan Siswa: Guru menganalisis hasil kerja siswa untuk mengidentifikasi kelemahan dalam pemahaman materi "Fractured Story". Nilai siswa diklasifikasikan berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).	Mei 2024
	15	Rancangan Remedial: Berdasarkan analisis kelemahan, Guru merancang kegiatan remedial atau tugas tambahan untuk siswa yang belum mencapai KKM. Remedial ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman siswa dan membantu mereka mencapai tujuan pembelajaran.	Mei 2024

Blitar,, 2024

Reviewer and Validator

Dr. Supriyono, M.Ed.
NIDN. 0722036301

Yusniarsi Primasari, M.Pd.
NIDN. 0708088802

DOCUMENTATION FIELD NOTE

Hari/Tanggal :	Mei 2024	Tempat :	SMAN 4 Blitar
Unit Kasus :	Perencanaan, Implementasi, Evaluasi, Follow-up	Informant :	Kepala Sekolah, guru dan siswa kelas 10 J.
Kode Dokumentasi :		Instrument :	<i>Catatan Lapangan Dokumentasi</i>
Catatan :	Catat dengan lengkap sebelum dilakukan kondensasi data		

Fokus	No	Dokumen	Isi Dokumen
Perencanaan (Kode: PRC)	1	Perangkat pembelajaran (ATP).	Capaian pembelajaran fase E dan Alur Tujuan Pembelajaran untuk materi Bahasa Inggris kelas 10.
	2	Modul Ajar kelas 10.	Lesson plan untuk materi "Fractured Story", termasuk detail nama sekolah, materi, kelas, capaian pembelajaran, media, metode pembelajaran, rubrik penilaian, dan pengayaan.
	3	Absensi siswa kelas 10 J.	Daftar kehadiran siswa kelas 10 J.
	4	Buku pelajaran kelas 10, chapter	Materi chapter 2 "Fractured Story" untuk kelas 10.
	5	Materi tambahan ajar (web materi) untuk "Fractured Story".	Materi tambahan ajar berbentuk web yang dirancang guru, termasuk tugas terkait.
	6	Lembar penilaian tugas writing.	Lembar penilaian untuk tugas writing.
Implementasi (Kode: IMP)	7	Absensi siswa kelas 10 J.	Daftar kehadiran siswa kelas 10 J.
	8	Buku pelajaran Bahasa Inggris kelas 10, chapter 2.	Materi chapter 2 "Fractured Story" untuk kelas 10.
	9	Link web materi tambahan "Fractured Story".	Materi tambahan yang dirancang guru, mencakup pengertian teks, elemen, contoh teks, unsur teks, dan penugasan.
Evaluasi (Kode: EVS)	10	Rubrik penilaian writing siswa.	Rubrik penilaian yang terdapat dalam modul ajar.
	11	Lembar nilai siswa.	Daftar kolom penilaian siswa yang sesuai dengan absensi.
Follow-Up (Kode: FLU)	12	Draft writing hasil kerja siswa.	Hasil draft writing siswa.
	13	Lembar nilai siswa.	Daftar nilai siswa.
	14	Tugas remedial.	Tugas tambahan untuk remedial berdasarkan materi terkait.

Blitar,, 2024

Reviewer and Validator

Dr. Supriyono, M.Ed.
NIDN. 0722036301

Yusniarsi Primasari, M.Pd.
NIDN. 0708088802

TRIANGULATION SOURCE DATA

Hari/Tanggal Triangulasi :	15 Juli 2024
Unit Kasus :	Perencanaan, Implementasi, Evaluasi, Follow-up
Catatan :	Lakukan triangulasi hasil wawancara dari seluruh informant dan temukan hasilnya (Kesamaan). Catat perbedaannya.

Fokus	Pertanyaan Penelitian	Kepala Sekolah (Sucipt)	Guru (Ndre)	Siswa (Dan, Essa, Rism, Ais)	Temuan (Findings)
Perencanaan (PRC)	Bagaimana perencanaan pembelajaran menulis berbasis TBLT untuk siswa kelas 10?	Kepala sekolah bekerja sama dengan guru untuk memastikan pelatihan yang memadai tentang metode pembelajaran menulis, memantau, dan mendukung implementasi di kelas, serta memberikan umpan balik berkala kepada guru.	Guru mempersiapkan lesson plan, menyiapkan topik, merancang penugasan, menyediakan contoh, dan menyiapkan umpan balik. Guru menyiapkan juga media ajar berbasis teknologi seperti E-dictionary dan artikel materi. Guru mempersiapkan dokumen yang terditi dari absensi, lembar penilaian, Buku, LKS, dan materi yang akan dibahas hal ini disesuaikan dengan minat siswa.	Siswa biasanya diberi sumber belajar tambahan berasal dari buku yang di-scan, yang bisa menampilkan video, suara, atau teks, game vocabulary, Siswa merasa materi melalui penugasanmenulis yang diberikan guru membantu mereka memahami cara menulis.	Perencanaan melibatkan identifikasi minat siswa, klasifikasi masalah siswa dalam menulis, desain persiapan menggunakan TBLT, pengembangan RPP/modul ajar, guru melakukan penentuan topik pemicu, perancangan tugas, persiapan contoh teks, penyiapan media pembelajaran tambahan, dan desain rubrik penilaian.
Implementasi (IMP)	Bagaimanakah prosedur metode TBLT diaplikasikan dalam pembelajaran <i>writing</i> di kelas 10?	Sekolah mengadakan pelatihan guru, guru merancang tugas, memberikan penjelasan dan fasilitasi, siswa mengerjakan tugas dan mendapat umpan balik, evaluasi berkelanjutan	Prosedur melibatkan pemberian topic, kemudian di bagi menjadi kelompok diskusi dan secara jelas drafting, konsultasi, dan penulisan esai penuh. Siswa berlatih menulis bertahap dari drafting hingga esai lengkap.	Guru memulai kelas dengan salam dan absen, menjelaskan materi setelah memberikan trigger, dan menggunakan berbagai bahan ajar. Siswa mengerjakan tugas, mendapat bantuan, dan	Implementasi melibatkan pemberian topik pemantik, pembagian kelompok, diskusi kelompok, pemberian tugas/proyek, pengerjaan tugas dengan drafting paragraf pendek yang

		dilakukan, dan fasilitas ditingkatkan.		mempresentasikan hasilnya.	dikembangkan menjadi esai lengkap, pemantauan draft oleh guru, pertukaran draft antar siswa, dan presentasi hasil tulisan.
Evaluasi (EVS)	Bagaimana metode yang digunakan untuk mengevaluasi tugas menulis siswa berdasarkan pendekatan TBLT?	Evaluasi dilakukan melalui tes tertulis, penilaian tugas, dan observasi. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan kemampuan menulis siswa.	Evaluasi terjadi selama konsultasi dan setelah pengumpulan tugas akhir. Guru menjelaskan kesalahan umum dan memberikan umpan balik individu jika diperlukan.	Evaluasi dilakukan selama proses menulis dan setelah pengumpulan tugas. Guru menjelaskan kesalahan umum dan memberikan umpan balik langsung saat konsultasi.	Evaluasi dimulai saat siswa berkonsultasi tentang rencana menulis mereka, kemudian guru memberikan umpan balik langsung saat konsultasi draft. Siswa mempresentasikan hasil tulisan mereka, dan guru memberikan evaluasi umum setelah presentasi. Penilaian berkelanjutan dilakukan selama proses pembelajaran sesuai rubrik dan kriteria penilaian.
Tindak Lanjut (FLU)	Bagaimana cara menindaklanjuti hasil evaluasi pembelajaran menulis berdasarkan pendekatan TBLT?	Pertemuan dengan guru diadakan untuk membahas hasil evaluasi dan mencari solusi. Pelatihan lanjutan diberikan, perkembangan siswa dipantau, dan forum diskusi	Data evaluasi digunakan untuk penilaian individu dan penyesuaian standar kelulusan. Remedial diberikan jika siswa belum mencapai standar.	Guru memberikan penilaian individu dan kelompok, serta menyesuaikan standar kelulusan berdasarkan hasil evaluasi. Pembelajaran terdiferensiasi diterapkan, dan remedial	Tindak lanjut melibatkan analisis lembar kerja dan nilai siswa, identifikasi kelemahan siswa dan pencapaian standar kelulusan, diskusi dengan supervisor, dan pemberian

diadakan untuk mendapatkan masukan siswa.	diberikan jika diperlukan.	tugas tambahan atau remedial.
---	-------------------------------	-------------------------------------

Blitar,, 2024

Reviewer and Validator

Dr. Supriyono, M.Ed.
NIDN. 0722036301

Yusniarsi Primasari, M.Pd.
NIDN. 0708088802

TRIANGULATION METHOD DATA

Hari/Tanggal Triangulasi :	15 Juli 2024
Unit Kasus :	Perencanaan, Implementasi, Evaluasi, Follow-up
Catatan :	Lakukan triangulasi hasil wawancara dari seluruh informant dan temukan hasilnya (Kesamaan). Catat perbedaannya. Gunakan hasil wawancara yang sudah di trianggulasi.

Fokus	Pertanyaan Penelitian	Wawancara	Observasi	Dokumentasi	Temuan (Findings)
Perencanaan (PRC)	Bagaimana perencanaan pembelajaran menulis berbasis TBLT untuk siswa kelas 10?	Guru dan kepala sekolah menjelaskan proses perencanaan, termasuk pelatihan guru, penyiapan materi, dan perancangan tugas.	Guru menyiapkan perangkat pembelajaran, merancang bahan ajar, dan membuat rubrik penilaian.	ATP, modul ajar, absensi, buku pelajaran, materi tambahan, dan lembar penilaian digunakan dalam perencanaan.	Perencanaan melibatkan rancangan pembelajaran, persiapan perangkat pembelajaran, penyusunan bahan ajar, persiapan topik diskusi, rancangan tugas siswa, dan rancangan rubrik penilaian.
Implementasi (IMP)	Bagaimana prosedur metode TBLT diaplikasikan dalam pembelajaran <i>writing</i> di kelas 10?	Guru dan kepala sekolah menjelaskan prosedur penerapan TBLT, termasuk pelatihan guru, penyampaian materi, dan pemberian tugas. Siswa menjelaskan bagaimana mereka belajar menulis melalui tugas dan proyek.	Guru membuka kelas, menjelaskan materi, memfasilitasi diskusi, memberikan tugas, dan melakukan penilaian.	Buku absensi, buku pelajaran, dan materi tambahan digunakan dalam implementasi.	Implementasi melibatkan pembukaan kelas, pembukaan topik, penjelasan pembelajaran, diskusi kelompok, dan penyusunan draft.
Evaluasi (EVS)	Bagaimana metode yang digunakan untuk mengevaluasi tugas menulis siswa berdasarkan pendekatan TBLT?	Guru dan kepala sekolah menjelaskan metode evaluasi, termasuk tes, penilaian tugas, dan observasi. Siswa menjelaskan bagaimana mereka menerima umpan balik dan penilaian dari guru.	Guru melakukan penilaian presentasi siswa berdasarkan rubrik, memberikan umpan balik, dan mengidentifikasi area perbaikan.	Rubrik penilaian dan lembar nilai siswa digunakan dalam evaluasi.	Evaluasi mencakup presentasi dan umpan balik, serta penilaian berdasarkan rubrik.
Tindak Lanjut	Bagaimana cara	Guru dan kepala sekolah	Guru mengidentifikasi	Hasil kerja siswa, lembar	Tindak lanjut melibatkan

(FLU)	menindaklanjuti hasil evaluasi pembelajaran menulis berdasarkan pendekatan TBLT?	menjelaskan tindak lanjut evaluasi, termasuk pertemuan dengan guru, pelatihan lanjutan, pemantauan perkembangan siswa, dan forum diskusi. Siswa menjelaskan bagaimana guru memberikan remedial dan menyesuaikan pembelajaran.	asi kelemahan siswa dan merancang kegiatan remedial.	nilai, dan tugas remedial digunakan dalam tindak lanjut.	identifikasi kelemahan siswa dan rancangan remedial.
-------	--	---	--	--	--

Blitar,, 2024

Reviewer and Validator

Dr. Supriyono, M.Ed.
NIDN. 0722036301

Yusniarsi Primasari, M.Pd.
NIDN. 0708088802

CODIFICATION

No	Kode	Keterangan	Catatan
1.	KS	Kepala Sekolah	Informant
2.	GRU (NDRE)	Guru	Informant
3.	Ndre	Andreas	Informant
4.	SSW	Siswa	Informant
5.	Dan	Ramadhani	Informant
6.	Rism	Risma	Informant
7.	Essa	Esa	Informant
8.	Ais	Raisa	Informant
9.	Scipt	Ady Sucipto	Informant
10.	PRC	Perencanaan	Fokus
11.	IMP	Implementasi	Fokus
12.	EVS	Evaluasi	Fokus
13.	FLU	Follow-Up	Fokus
14.	MTD	Metode	Sub Fokus
15.	PRS	Proses	Sub Fokus
16.	DKS	Diskusi	
17.	FTS	Fasilitas	Sub Fokus
18.	EHP	Evaluasi Hasil Pembelajaran	Sub Fokus
19.	EPP	Evaluasi Hasil Praktik TBLT	Sub Fokus

Catatan: Nama-nama informant akan dilakukan kodifikasi setelah mendapatkan melalui *Snow Balling Technique*

Blitar,, 2024

Reviewer and Validator

Dr. Supriyono, M.Ed.
NIDN. 0722036301

Yusniarsi Primasari, M.Pd.
NIDN. 0708088802

Appendix 2 : Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) 1

ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN Kelas X

A. IDENTITAS

Nama Dokumen	: Alur dan Tujuan Pembelajaran
Mata Pelajaran	: Bahasa Inggris
Fase	: E
Kelas	: 10
Penyusun	: Andreas, M.Pd.

B. CAPAIAN PEMBELAJARAN FASE E

Pada akhir fase E, peserta didik menggunakan teks lisan, tulisan dan visual dalam bahasa Inggris untuk berkomunikasi sesuai dengan situasi, tujuan, dan pemirsa/pembacanya. Berbagai jenis teks seperti narasi, deskripsi, prosedur, eksposisi, recount, report, dan teks asli menjadi rujukan utama dalam mempelajari bahasa Inggris di fase ini. Peserta didik menggunakan bahasa Inggris untuk menyampaikan keinginan/perasaan dan berdiskusi mengenai topik yang dekat dengan keseharian mereka atau isu yang hangat sesuai usia peserta didik di fase ini. Mereka membaca teks tulisan untuk mempelajari sesuatu/mendapatkan informasi. Keterampilan inferensi tersirat ketika memahami informasi, dalam bahasa Inggris mulai berkembang. Peserta didik memproduksi teks tulisan dan visual yang lebih beragam, dengan kesadaran terhadap tujuan dan target pembaca.

C. CAPAIAN PEMBELAJARAN FASE E BERDASARKAN ELEMEN

D.

Elemen	Capaian
Menyimak – Berbicara	Pada akhir fase E, peserta didik menggunakan bahasa Inggris untuk berkomunikasi dengan guru, teman sebaya dan orang lain dalam berbagai macam situasi dan tujuan. Mereka menggunakan dan merespon pertanyaan dan menggunakan strategi untuk memulai dan mempertahankan percakapan dan diskusi. Mereka memahami dan mengidentifikasi ide utama dan detail relevan dari diskusi atau presentasi mengenai topik yang dekat dengan kehidupan pemuda. Mereka menggunakan bahasa Inggris untuk menyampaikan opini terhadap isu yang dekat dengan kehidupan pemuda dan untuk membahas minat. Mereka memberikan pendapat dan membuat perbandingan. Mereka menggunakan elemen non-verbal seperti bahasa tubuh, kecepatan bicara, dan nada suara untuk dapat dipahami dalam sebagian konteks.
Membaca – Memirsa	Pada akhir fase E, peserta didik membaca dan merespon berbagai macam teks seperti narasi, deskripsi, prosedur, eksposisi, recount, dan report. Mereka membaca untuk mempelajari sesuatu atau untuk mendapatkan informasi. Mereka mencari dan mengevaluasi detil spesifik dan inti dari berbagai macam jenis teks. Teks ini dapat berbentuk cetak atau digital, termasuk diantaranya teks visual, multimodal atau interaktif. Pemahaman mereka terhadap ide pokok, isu-isu atau pengembangan plot dalam berbagai macam teks mulai berkembang. Mereka mengidentifikasi tujuan penulis dan mengembangkan keterampilannya untuk melakukan inferensi sederhana dalam memahami informasi tersirat dalam teks.
Menulis – Mempresentasikan	Pada akhir fase E, peserta didik menulis berbagai jenis teks fiksi dan non-fiksi, melalui aktivitas yang dipandu, menunjukkan kesadaran peserta didik terhadap tujuan dan target pembaca. Mereka membuat perencanaan, menulis, mengulas dan menulis ulang berbagai jenis tipe teks dengan menunjukkan strategi koreksi diri, termasuk tanda baca dan huruf besar. Mereka menyampaikan ide menggunakan kosa kata dan kata kerja umum dalam tulisannya. Mereka menyajikan informasi menggunakan berbagai mode presentasi untuk menyesuaikan dengan pembaca/pemirsa dan untuk mencapai tujuan yang berbeda-beda, dalam bentuk cetak dan digital.

E. ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Elemen: Menyimak – Berbicara

Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Konten Materi	Profil Pelajar Pancasila	Perkiraan Jumlah Jam
Pada akhir fase E, peserta didik menggunakan bahasa Inggris untuk berkomunikasi dengan guru, teman sebaya dan orang lain dalam berbagai macam situasi dan tujuan. Mereka menggunakan dan merespon pertanyaan dan menggunakan strategi untuk memulai dan mempertahankan percakapan dan diskusi. Mereka memahami dan mengidentifikasi ide utama dan detail relevan dari diskusi atau presentasi mengenai topik yang dekat dengan kehidupan pemuda. Mereka menggunakan bahasa Inggris untuk menyampaikan opini terhadap isu yang dekat dengan kehidupan pemuda dan untuk membahas minat. Mereka memberikan pendapat dan membuat perbandingan. Mereka menggunakan elemen non-verbal seperti bahasa tubuh, kecepatan bicara, dan nada suara untuk dapat dipahami dalam sebagian konteks.	10.1. Peserta didik dapat menggunakan ungkapan perkenalan dalam berkomunikasi dengan guru, teman sebaya dan orang lain dalam berbagai macam situasi dan tujuan.	Introduction	• Bernalar kritis • Kreatif • Gotong royong • Berakhlak mulia • Mandiri	2 JP
	10.2. Peserta didik dapat menggunakan ungkapan selamat dan pujian dalam berkomunikasi dengan guru, teman sebaya dan orang lain dalam berbagai macam situasi dan tujuan.	Congratulating and Complimenting		
	10.3. Peserta didik dapat menggunakan ungkapan perbandingan dalam berkomunikasi dengan guru, teman sebaya dan orang lain dalam berbagai macam situasi dan tujuan.	Degrees of Comparison		2 JP
	10.4. Peserta didik dapat menggunakan ungkapan meminta dan memberi pendapat dalam berkomunikasi dengan guru, teman sebaya dan orang lain dalam berbagai macam situasi dan tujuan.	Asking and Giving Opinion		4 JP
	10.5. Peserta didik dapat menggunakan ungkapan meminta maaf dalam berkomunikasi dengan guru, teman sebaya dan orang lain dalam berbagai macam situasi dan tujuan.	Apologizing		4 JP
				2 JP

2. Elemen: Membaca – Memirsa

Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Konten Materi	Profil Pelajar Pancasila	Perkiraan Jumlah Jam
Pada akhir fase E, peserta didik membaca dan merespon berbagai macam teks seperti narasi, deskripsi, prosedur, eksposisi, recount, dan report. Mereka membaca untuk mempelajari sesuatu atau untuk mendapatkan informasi. Mereka mencari dan mengevaluasi detil spesifik dan inti dari berbagai macam jenis teks. Teks ini dapat berbentuk cetak atau digital, termasuk diantaranya teks visual, multimodal atau interaktif. Pemahaman mereka terhadap ide pokok, isu-isu atau pengembangan plot dalam berbagai macam teks mulai berkembang. Mereka mengidentifikasi tujuan penulis dan mengembangkan keterampilannya untuk melakukan inferensi sederhana dalam memahami informasi tersirat dalam teks.	10.6. Peserta didik mampu membuat garis besar tentang fungsi sosial dari teks recount dengan teliti	Recount	• Bernalar kritis • Kreatif • Gotong royong • Berakhlak mulia • Mandiri	4 JP
	10.7. Peserta didik mampu menganalisis struktur teks recount dan unsur kebahasaan dengan benar	Descriptive		4 JP
	10.8. Peserta didik mampu menyimpulkan isi teks recount dengan benar			
	10.9. Peserta didik mampu membuat garis besar tentang fungsi sosial dari teks descriptive dengan teliti			
	10.10. Peserta didik mampu menganalisis struktur teks descriptive dan unsur kebahasaan dengan benar	Narrative	4 JP	
	10.11. Peserta didik mampu menyimpulkan isi teks descriptive dengan benar			
	10.12. Peserta didik mampu membuat garis besar tentang fungsi sosial dari teks narrative dengan teliti			
	10.13. Peserta didik mampu menganalisis struktur teks narrative dan unsur kebahasaan dengan benar			
	10.14. Peserta didik mampu menyimpulkan isi teks narrative dengan benar	Procedure	4 JP	
	10.15. Peserta didik mampu membuat garis besar tentang fungsi sosial dari teks procedure dengan teliti			
	10.16. Peserta didik mampu menganalisis struktur teks procedure dan unsur kebahasaan dengan benar			
	10.17. Peserta didik mampu menyimpulkan isi teks procedure dengan benar	Analytical exposition	4 JP	
	10.18. Peserta didik mampu membuat garis besar tentang fungsi sosial dari teks analytical exposition dengan teliti			
	10.19. Peserta didik mampu menganalisis struktur teks analytical exposition dan unsur kebahasaan dengan benar			
10.20. Peserta didik mampu menyimpulkan isi teks analytical exposition dengan benar				

3. Elemen: Menulis – Mempresentasikan

Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Konten Materi	Profil Pelajar Pancasila	Perkiraan Jumlah Jam
Pada akhir fase E, peserta didik menulis berbagai jenis teks fiksi dan non-fiksi, melalui aktivitas yang dipandu, menunjukkan kesadaran peserta didik terhadap tujuan dan target pembaca. Mereka membuat perencanaan, menulis, mengulas dan menulis ulang berbagai jenis tipe teks dengan menunjukkan strategi koreksi diri, termasuk tanda baca dan huruf besar. Mereka menyampaikan ide menggunakan kosa kata dan kata kerja umum dalam tulisannya. Mereka menyajikan informasi menggunakan berbagai mode presentasi untuk menyesuaikan dengan pembaca/pemirsa dan untuk mencapai tujuan yang berbeda-beda, dalam bentuk cetak dan digital.	10.21. Peserta didik mampu menyusun cerita non fiksi recount sesuai dengan tujuan dan target pembaca dengan baik.	Recount	• Bernalar kritis • Kreatif • Gotong royong • Berakhlak mulia • Mandiri	2 JP
	10.22. Peserta didik mampu mengoreksi dan mengembangkan teks recount yang telah disusunnya dengan baik	Descriptive		2 JP
	10.23. Peserta didik mampu menyusun teks descriptive sesuai dengan tujuan dan target pembaca dengan baik.		Narrative	2 JP
	10.24. Peserta didik mampu mengoreksi dan mengembangkan teks descriptive yang telah disusunnya dengan baik	Procedure		2 JP
	10.25. Peserta didik mampu menyusun teks narrative sesuai dengan tujuan dan target pembaca dengan baik.		Analytical exposition	2 JP
	10.26. Peserta didik mampu mengoreksi dan mengembangkan teks narrative yang telah disusunnya dengan baik	2 JP		
	10.27. Peserta didik mampu menyusun teks procedure sesuai dengan tujuan dan target pembaca dengan baik.			
	10.28. Peserta didik mampu mengoreksi dan mengembangkan teks procedure yang telah disusunnya dengan baik			
	10.29. Peserta didik mampu menyusun teks analytical exposition sesuai dengan tujuan dan target pembaca dengan baik.			
	10.30. Peserta didik mampu mengoreksi dan mengembangkan teks analytical exposition yang telah disusunnya dengan baik		2 JP	

Appendix 3: Lesson Plan 1

MODUL AJAR

BAHASA INGGRIS

FRACTURED FAIRY TALES

A. Informasi Umum

IDENTITAS	
Asal Sekolah	: SMAN 4 KOTA BLITAR
Mata Pelajaran	: BAHASA INGGRIS
Tahun Penyusunan	: 2024
Jenjang Sekolah	: SMA
Kelas	: X (Sepuluh)
Alokasi Waktu	: 2 JP (45 menit)
Model pembelajaran	: Tatap muka
Materi	: Fractures story (Fairy Tales) PJJ Daring PJJ Luring
Tahapan	: Fase E
Capaian Pembelajaran	
Pada akhir Fase E, peserta didik menggunakan teks lisan, tulisan dan visual dalam bahasa Inggris untuk berkomunikasi sesuai dengan situasi, tujuan, dan pemirsa/pembacanya. Berbagai jenis teks seperti narasi, deskripsi, prosedur, eksposisi, recount, report, dan teks otentik menjadi rujukan utama dalam mempelajari bahasa Inggris di fase ini. Peserta didik menggunakan bahasa Inggris untuk menyampaikan keinginan/perasaan dan berdiskusi mengenai topik yang dekat dengan keseharian mereka atau isu yang hangat sesuai usia peserta didik di fase ini. Mereka membaca teks tulisan untuk mempelajari sesuatu/mendapatkan informasi. Keterampilan inferensi tersirat ketika memahami informasi, dalam bahasa Inggris mulai berkembang. Peserta didik memproduksi teks tulisan dan visual yang lebih beragam, dengan kesadaran terhadap tujuan dan target pembaca.	
Elemen	Capaian
Menyimak - Berbicara	Pada akhir Fase E, peserta didik menggunakan bahasa Inggris untuk berkomunikasi dengan guru, teman sebaya dan orang lain dalam berbagai macam situasi dan tujuan. Mereka menggunakan dan merespon pertanyaan dan menggunakan strategi untuk memulai dan mempertahankan percakapan dan diskusi. Mereka memahami dan mengidentifikasi ide utama dan detail relevan dari diskusi atau presentasi mengenai topik yang dekat dengan kehidupan pemuda. Mereka menggunakan bahasa Inggris untuk menyampaikan opini terhadap isu yang dekat dengan kehidupan pemuda dan untuk membahas minat. Mereka memberikan pendapat dan membuat perbandingan. Mereka menggunakan elemen non-verbal seperti bahasa tubuh, kecepatan bicara, dan nada suara untuk dapat dipahami dalam sebagian konteks. <i>By the end of Phase E, students use English to communicate with teachers, peers and others in a range of settings and for a range of purposes. They use and respond to questions and use strategies to initiate and sustain conversations and discussion. They understand and identify the main ideas and relevant details of discussions or presentations on youth-related topics. They use English to express opinions on youth-related issues and to discuss youth-related interests. They give and make comparisons.</i>

Membaca - Memirsa	<i>They use non-verbal elements such as gestures, speed and pitch to be understood in some contexts.</i> Pada akhir Fase E, peserta didik membaca dan merespon berbagai macam teks seperti narasi, deskripsi, prosedur, eksposisi, recount, dan report. Mereka membaca untuk mempelajari sesuatu atau untuk mendapatkan informasi. Mereka mencari dan mengevaluasi detil spesifik dan inti dari berbagai macam jenis teks. Teks ini dapat berbentuk cetak atau digital, termasuk di antaranya teks visual, multimodal atau interaktif. Pemahaman mereka terhadap ide pokok, www.gurusumedang.com 161 isu-isu atau pengembangan plot dalam berbagai macam teks mulai berkembang. Mereka mengidentifikasi tujuan penulis dan mengembangkan keterampilannya untuk melakukan inferensi sederhana dalam memahami informasi tersirat dalam teks. <i>By the end of Phase E, students read and respond to a variety of texts, such as narratives, descriptions, procedures, expositions, recount and report. They read to learn or to find information. They locate and evaluate specific details and main ideas of a variety of texts. These texts may be in the form print or digital texts, including visual, multimodal or interactive texts. They are developing understanding of main ideas, issues or plot development in a variety of texts. They identify the author's purposes and are developing simple inferential skills to help them understand implied information from the texts.</i>
Menulis- Mempresentasikan	Pada akhir Fase E, peserta didik menulis berbagai jenis teks fiksi dan non-fiksi, melalui aktivitas yang dipandu, menunjukkan kesadaran peserta didik terhadap tujuan dan target pembaca. Mereka membuat perencanaan, menulis, mengulas dan menulis ulang berbagai jenis tipe teks dengan menunjukkan strategi koreksi diri, termasuk tanda baca dan huruf besar. Mereka menyampaikan ide menggunakan kosakata dan kata kerja umum dalam tulisannya. Mereka menyajikan informasi menggunakan berbagai mode presentasi untuk menyesuaikan dengan pembaca/pemirsa dan untuk mencapai tujuan yang berbeda-beda, dalam bentuk cetak dan digital. <i>By the end of phase E, students write a variety of fiction and non-fiction texts, through guided activities, showing an awareness of purpose and audience. They plan, write, review and redraft a range of text types with some evidence of self-correction strategies, including punctuation and capitalization. They express ideas and use common/daily vocabulary and verbs in their writing. They present information using different modes of presentation to suit different audiences and to achieve different purposes, in print and digital forms.</i>
Tujuan Pembelajaran	

1. Identify the communicative purpose, structure, and language features of narrative texts accurately
2. Identify the characterizations, plots, and settings of narrative texts, especially fractured stories, accurately
3. Identify the uses of the simple past tense, conditional sentences, and time adverbial in narrative texts accurately
4. Communicate and present ideas in spoken narrative texts, especially fractured stories, accordingly
5. Write and present ideas in written narrative texts, especially fractured stories, in accordance with the appropriate structure and language features; and
6. Use the simple past tense, conditional sentences, and time adverbials in narrative texts accurately.

Pertanyaan Pemantik

1. What do you know about a fractured story?
2. How do you make a fractured story?

Profil Pelajar Pancasila

- a. Beriman , bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia
- b. Berkebhinekaan Global
- c. Mandiri
- d. Bernalar kritis
- e. Kreatif

Assessment

Guru menilai ketercapaian tujuan pembelajaran

- Asesmen individu
- Asesmen kelompok

Jenis Assessment:

- Tugas Tertulis
- project

Ketersediaan materi

1. Pengayaan untuk siswa berprestasi tinggi: YA /TIDAK
2. Alternatif penjelasan, metode, atau aktivitas, untuk siswa yang sulit memahami konsep: YA/TIDAK

Kegiatan pembelajaran utama

Pengaturan siswa:

- Individu
- Berkelompok

Metode:

- Diskusi
- Presentasi
- Demonstrasi
- Project
- Permainan Peran
- Simulasi

Fasilitas :

a. Sumber Belajar

- LKS Bahasa Inggris untuk SMA/SMK/MA Kelas X kurikulum merdeka
- Internet
- Lingkungan Sekitar dan Sumber lain yang relevan

b. Media

- Video/audio/gambar material yang berkaitan dengan teks deskriptif
- Website (Padlet, Quizizz)

c. Alat

- Laptop/smartphone
- White board, spidol, penghapus, alat tulis,dll.

Lingkungan Belajar : Ruang kelas (tatap muka)

Materi Pembelajaran

FRACTURED FAIRY TALES

NARRATIVE TEXT

The social function of a narrative text is to entertain/amuse the listeners or readers. It can teach us moral values. A narrative text usually uses past tenses.

A NARRATIVE TEXT HAS THE FOLLOWING STRUCTURE

1. **Orientation** sets the scene and introduces the characters
2. **Complication** provides problems faced by the characters. In this case, the characters have a conflict, internally or externally.
3. **Resolution**, states how the problems are resolved, for better or worse.
4. **Re-orientation** (optional), concludes the story.

The following are language features of narrative texts.

1. Use past tenses (e.g. possessed, fell, laid).
2. Use adverbs of time (e.g. once upon a time, a very long time ago, one day).
3. Use temporal conjunctions (e.g. when, then, after).
4. Use action verbs to show actions (e.g. visited, laid, hatched).
5. Use direct speech to make the story lively (e.g. Snow White said, "My name is Snow White.").

FRACTURED STORIES

A fractured story is a story that has been written in another way. It aims at teaching an updated lesson or conveying a more modern moral message.

In a fractured story, the elements of a story are changed. The characters and locations are usually different from the original story.

The following are several ways to fracture a story :

1. Change the characters of the story. Example: Snow White was a spoiled girl. She liked taking selfies and posting her pictures on her social media.
2. Change the setting of the story. Example: Snow White lived in a big city with a modern lifestyle.
3. Change the plot of the story. Example: Snow White told a story when she traveled around the world.
4. Change the point of view of the story. Example: Snow White's stepmother told a story about Snow White.
5. Change the conflict of the story. Example: Snow White had a conflict with her friends, not her stepmother.
6. Change the end of the story. Example: Snow White was seriously sick and died soon after.
7. Create a mix-and-match story. Example: Snow White met Cinderella and they became best friends.

MEETING (2 JP)

Tujuan pembelajaran :

1. Communicate and present ideas in spoken narrative texts, especially fractured stories, accordingly;
2. Write and present ideas in written narrative texts, especially fractured stories, in accordance with the appropriate structure and language features; and
3. Use the simple past tense, conditional sentences, and time adverbials in narrative texts

accurately.	
PENDAHULUAN	1. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi, dan tempat duduk peserta didik. 2. Guru memotivasi peserta didik agar tetap memiliki semangat dalam proses pembelajaran. 3. Guru mereview materi meeting sebelumnya. • <i>What did we talk about last week?</i> • <i>Does anyone still remember the language features of narrative text?</i> 4. Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran
INTI	1. Guru menjelaskan lebih jelas tentang Narrative text (Pengertian, struktur teks, unsur kebahasaan, dan contoh-contoh informasi lainya terkait Fractured story & Narrative teks). 2. Guru memberi intruksi kepada siswa-siswi untuk membentuk kelompok. masing-masing kelompok berisikan 2-3 orang. 3. Guru membagikan contoh teks fractured story dan original story. 4. Guru meminta berkelompok untuk berdiskusi tentang teks yang dibagikan kemudian membuat atau menulis sebuah teks Narrative, khususnya Fractured stories. Dengan tetap menggunakan struktur dan tata bahasa yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Assignment instructions : <i>Good morning, dear students, Today is meeting 4 of our course</i> - <i>Buatlah kelompok terdiri dari 2-3 orang tidak boleh lebih dan harus terbagi rata.</i> - <i>Diskusi dan buat 1 cerita text Narrative (Fractured story) in English</i> - <i>Tulis di kertas / ketik menggunakan word</i> - <i>Masing-masing kelompok mempresentasikan cerita tersebut.</i> 5. Guru membantu siswa yang kesulitan dalam membuat cerita.
Penutup	• Guru memberikan evaluasi di akhir pembelajaran • Guru menyampaikan agenda pembelajaran pertemuan depan. <i>"Bahwa minggu depan akan diadakan Ulangan harian. Siswa diharuskan untuk Belajar."</i> • Guru mengakhiri pembelajaran dengan doa • Guru menutup pembelajaran.

Format Penilaian Keterampilan Menulis/Writing

Rubrik Penilaian ini didapat dari Brown(2007)

No	Aspek yang dinilai	skor
1	<i>Content</i> - The topic is complete and clear and the details are relating to the topic. - The topic is complete and clear but the details are almost related to the topic. - The topic is complete and clear but the details are not relating to the topic - The topic is not clear and the details are not related to the topic	20 15 10 5
2	<i>Organization</i> - Text is complete and each paragraph is arranged with proper connectives. - Text is almost complete and each paragraph is arranged with almost proper connectives. - Text is not complete and each paragraph is arranged with few misuse of connectives. - Text is not complete and each paragraph is arranged with misuse of connectives.	20 15 10 5
3	<i>Grammar</i> - Very few grammatical or agreement inaccuracies. - Few grammatical or agreement inaccuracies but not effect on meaning. - Limited range confusing words and word forms. - Very poor knowledge or words, word forms, and not understandable.	20 15 10 5
4	<i>Vocabulary</i> - Effective choice of words and word forms. - Few grammatical or agreement inaccuracies but not effect on meaning. - Limited range confusing words and word forms. - Very poor knowledge or words, word forms, and not understandable.	20 15 10 5
5	<i>Mechanics</i> - It uses correct spelling, punctuation, and capitalization. - It has occasional errors of spelling, punctuation and capitalization. - It has frequent errors of spelling, punctuation and capitalization. - It is dominated by errors spelling, punctuation and capitalization.	20 15 10 5

Kategori :

No.	Rentang Nilai	Predikat
1.	81-100	Sangat baik (A)
2.	61-80	Baik (B)
3.	40-60	Cukup (C)
4.	20-39	Kurang (D)

PENGAYAAN & REMIDIAL

Pengayaan

Pengayaan diberikan kepada siswa yang telah melampaui kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) berupa penambahan bacaan dari jenis teks serupa untuk memperkaya pengetahuan.

Remidial

Remidial diberikan kepada siswa yang belum melampaui kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) berupa pembelajaran ulang atau asesmen ulang

REFLEKSI GURU dan PESERTA DIDIK

1. Peserta didik dapat mengidentifikasi tujuan komunikatif, struktur, dan fitur bahasa dari teks naratif secara akurat
2. Peserta didik dapat mengidentifikasi karakterisasi, alur, dan latar teks naratif, terutama cerita rumpang, dengan tepat.
3. Peserta didik dapat mengidentifikasi penggunaan simple past tense, conditional sentences, dan keterangan waktu yang terkait dengan teks naratif secara akurat.
4. Peserta didik mampu mengkomunikasikan dan mempresentasikan gagasan dalam teks naratif lisan, khususnya cerita rumpang, dengan percaya diri.
5. Peserta didik mampu menulis dan mempresentasikan gagasan dalam teks naratif tulis, khususnya cerita rumpang, sesuai dengan struktur teks dan ciri-ciri kebahasaan secara akurat.
6. Peserta didik mampu menggunakan simple past tense, conditional sentences, dan time adverbials dalam kalimat dengan tepat.

[illegible]

Appendix 5: The Lesson Materials 1

2 Fractured Fairy Tales

Objectives:

- After doing many activities thoroughly, students are able to identify the communicative purpose, structure, and language features of narrative texts accurately.
- Identify the characters, plot, and settings of narrative texts, especially fractured stories, accurately.
- Identify the uses of the simple past tense, conditional sentences, and time adverbials in narrative texts accurately.
- Communicate and present ideas in spoken narrative texts, especially fractured stories, accurately.
- Write and present ideas in written narrative texts, especially fractured stories, in accordance with the appropriate structure and language features, and
- Use the simple past tense, conditional sentences, and time adverbials in narrative texts accurately.

Dimensions of Pancasila Student Profiles:

- Competence
- Critical thinking
- Creative

Fractured Fairy Tales

The diagram shows a central tree-like structure with five main branches: Narrative Texts, The Simple Past Tense, Conditional Sentences, Time Adverbials, and Fractured Stories. Each branch is represented by a leaf-like shape.

Materials

A. Narrative Texts

The social function of a narrative text is to entertain/amuse the listeners or readers. It can teach us moral values. A narrative text usually uses past tenses.

A narrative text has the following structure.

- Orientation**, sets the scene and introduces the characters.
- Complication**, provides problems faced by the characters. In this case, the characters have a conflict, internally or externally.
- Resolution**, states how the problems are resolved, for better or worse.
- Re-orientation (optional)**, concludes the story.

The following are language features of narrative texts.

- Use past tenses (e.g. possessed, fell, laid).
- Use adverbs of time (e.g. once upon a time, a very long time ago, one day).
- Use temporal conjunctions (e.g. when, then, after).
- Use action verbs to show actions (e.g. visited, laid, hatched).
- Use direct speech to make the story lively (e.g. Snow White said, "My name is Snow White.")

Scan the QR code or log onto <https://qrs.ly/ibeksky> to study an example of a narrative text and the identification of its structure.

B. Fractured Stories

A fractured story is a story that has been written in another way. It aims at teaching an updated lesson or conveying a more modern moral message.

In a fractured story, the elements of a story are changed. The characters and locations are usually different from the original story.

The following are several ways to fracture a story.

- Change the characters of the story.
Example: Snow White was a spoiled girl. She liked taking selfies and posting her pictures into her social media.
- Change the setting of the story.
Example: Snow White lived in a big city with a modern lifestyle.
- Change the plot of the story.
Example: Snow White told a story when she traveled around the world.
- Change the point of view of the story.
Example: Snow White's stepmother told a story about Snow White.
- Change the conflict of the story.
Example: Snow White had a conflict with her friends, not her stepmother.
- Change the end of the story.
Example: Snow White was seriously sick and died soon after.
- Create a mix-and-match story.
Example: Snow White met Cinderella and they became best friends.

Adapted from: Not Venton, *How to Write a Fractured Fairy Tale*, Cherry Lake Publishing, Michigan, 2012.

Here are the uses of the simple past tense.

- To state finished actions, states, or habits at a certain time in the past (yesterday, last week, at 2 o'clock, in 2003).
Examples:
 - The king and his advisers had a meeting yesterday.
 - The prince left the palace last week.
- To state finished actions, states, or habits in the past that the period has finished. This includes when the person we are talking about has already died.
Examples:
 - The queen passed away last month.
 - King Arthur won a competition.
- To state finished actions, states, or habits in the past that we have introduced with the present perfect or another tense. This is sometimes called 'details of news'.
Examples:
 - The knight had hurt his leg. He fell from his horse when traveling.
 - Rose has been on vacation. She went to Spain.
- To relate stories or lists of events that happened in the past.
Example:
The rider stopped his horse before a food stall. On his arrival, the place was not too crowded. He tied up his horse and then entered the food stall.
In the simple past tense, we use past verbs; regular and irregular verbs.

1. Regular Verbs

Regular past verbs always end with -d or -ed.

There are different formations of -d and -ed in regular past verbs. See the list of regular past verbs below.

Table 2.1 Regular past verbs

Base Form	Past Verb
awaken	awakened
call	called
chat	chatted
create	created
cry	cried
employ	employed
examine	examined
live	lived
flip	flipped
like	liked
listen	listened
work	worked
play	played
prefer	preferred
refer	referred
reply	replied
stay	stayed
use	used
want	wanted
need	needed
tighten	tightened

2. Conditional Sentences with Imperatives

Imperatives can be used in conditional sentences. The 'if' clause describes a hypothetical situation, and the imperative clause describes what someone should do if that hypothetical situation occurs. See the table below.

Table 2.5 Conditional sentences with imperatives

Simple Present	Comma	Imperative
if you want to know the moral value of a story	,	comprehend the whole story well.

Table 2.6 First conditional sentences

Simple Present	Comma	Future with 'will'
if you read the whole story of this novel	,	you will surely be touched.

Table 2.7 Second conditional sentences

Simple Past	Comma	Would/could + base form
if I had more time	,	I would write a story and upload it to social media.

Table 2.8 Third conditional sentences

Would/could + base form	if	Simple Past
I would write a story and upload it to social media	if	I had more time.

Fact: I never have time to write a story and upload it to social media. I'm too busy with my assignments.

3. First Conditional Sentences (Conditional Sentences Type 1)

The first conditional, also called 'future real' conditional, uses an 'if' clause to describe an action that might lead to a future result. See the table below.

Table 2.6 First conditional sentences

4. Second Conditional Sentences (Conditional Sentences Type 2)

The second conditional, also called 'unreal' conditional, use an 'if' clause to describe an unreal action or event. The described result is also very unlikely. See the table below.

Table 2.7 Second conditional sentences

5. Third Conditional Sentences (Conditional Sentences Type 3)

The third conditional, also called 'past unreal' conditional, is used to describe unreal situations in the past. It is often used to express regret about the past because the hypothetical situation describes is now impossible as a consequence of another past action. See the table.

Narrative Text
Welcome to the narrative text learning zone! I hope that you will enjoy this zone!

What Kind of Narrative Text?

Types of Narrative Text

- Fairy tales**
cerita tentang makhluk khayalan dan akhir
- Mysteries**
cerita tentang sesuatu misteri atau persiduran misteri di dalam suatu cerita, seperti cerita detektif
- Horror stories**
cerita tentang hal-hal yang berkaitan dengan sesuatu yang menakutkan
- Folklores**
cerita rakyat
- Legends**
cerita asal-mula sesuatu tempat yang keberadaannya belum bisa dipastikan
- Romance**
memperkenalkan kisah cinta yang romantis
- Science fiction**
cerita yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mungkin, khayalan dan kenyataan

The Generic Structure

Structure of Narrative Text

- Orientation**
Pengenalan tokoh, tempat, dan waktu kejadian sebuah cerita.
- Complication**
Permasalahan mulai muncul dan masuk ke inti permasalahan.
- Resolution**
Masalah mulai memudar dan keluar sampai berakhir dengan penyelesaian.
- Re-orientation**
Berita kondisi akhir sebuah cerita yang mengakhiri kisah, tempat, dan waktu. Bagian ini termasuk optional, bisa ada dan juga tidak dalam suatu cerita.

The Language Features

Past Tense

Rumus Kalimat Nominal dalam Simple Past Tense

Subject	Verb (Main verb)/ to be	Complement
I He She It Singular Subject	Was Were	Noun (kata benda) Adjective (kata sifat)
You They We Plural Subject	Were	Adverb (kata keterangan)

english-academy.id

Lengkap! Pengertian Simple Past Tense, Rumus, Ciri, dan Contoh Kalimat - Belajar Bahasa Inggris Gratis & Mudah | Blog English Academy

Narrative Text
Welcome to the narrative text learning zone! I hope that you will enjoy this zone!

What Is the Fractured Story?

A fractured story is a story that has been written in another way. It aims at teaching an updated lesson or conveying a more modern moral message.

Fractured story adalah sebuah cerita fiksi yang diceritakan kembali dari cerita tradisional ke bentuk yang modern dengan diubahnya beberapa elemen cerita. Tujuan utama dari cerita ini adalah untuk memberikan pelajaran terkini atau menyampaikan pesan moral yang lebih modern.

The elements of a story are changed.

The following are several ways fracture a story:

1. Change the characters of the story.
2. Change the setting of the story.
3. Change the plot of the story.
4. Change the point of view (POV) of the story.
5. Change the the conflict of the story.
6. Change the end of the story.
7. Create a mix and match story.

Compare the text !

drive.google.com
FRACTURED STORY?

Narrative Text
Welcome to the narrative text learning zone! I hope that you will enjoy this zone!

What Is the Fractured Story?

A fractured story is a story that has been written in another way. It aims at teaching an updated lesson or conveying a more modern moral message.

Fractured story adalah sebuah cerita fiksi yang diceritakan kembali dari cerita tradisional ke bentuk yang modern dengan diubahnya beberapa elemen cerita. Tujuan utama dari cerita ini adalah untuk memberikan pelajaran terkini atau menyampaikan pesan moral yang lebih modern.

The elements of a story are changed.

The following are several ways fracture a story:

1. Change the characters of the story.
2. Change the setting of the story.
3. Change the plot of the story.
4. Change the point of view (POV) of the story.
5. Change the the conflict of the story.
6. Change the end of the story.
7. Create a mix and match story.

Compare the text !

drive.google.com
FRACTURED STORY?

TASK 2 !

Tambahkan bagian

1. PLEASE MAKE A GROUP.
2. THEN OPEN THE G-DRIVE LINK AND READ THE TEXT "LITTLE RED RIDING HOOD" CAREFULLY.
3. AFTER THAT, PLEASE COMPARE THE TEXT BETWEEN THE TRADITIONAL VERSION AND THE FRACTURED VERSION.

Little Red Riding Hood
(Traditional Version)

One day, Little Red Riding Hood's mother gave her a basket with some cake inside and told her to walk through the forest to the other side where her grandmother lay sick in bed. "Remember not to talk to strangers!" Little Red Riding Hood's mother said. On the way to her grandmother's house, Little Red Riding Hood met the Big Bad Wolf. "Where are you going little girl?" he asked with his biggest smile. "To my grandmother's house on the other side of the forest," said Little Red Riding Hood who had forgotten what her mother told her. The wolf took a shortcut and ran ahead to Grandmother's house. When he got there, he went inside and swallowed Grandmother whole! Then he put on her cap and nightgown and climbed into her bed. When Little Red Riding Hood got there, she walked right up to the bed. "Grandmother! What big ears you have," she said. "All the better to hear you with my dear," said the wolf. "And what big eyes you have," she said. "All the better to see you with my dear," said the wolf. "And what big teeth you have," said Little Red Riding Hood. "All the better to eat you with!" said the wolf and he jumped out of bed and started chasing Little Red Riding Hood. A man who was chopping wood in the forest heard Little Red Riding Hood. He came inside and hit the wolf over the head with his axe. The wolf fell to the ground, and Grandmother popped out of his mouth. Then the woodsman, Little Red Riding Hood, and Grandmother all had cake and tea.

Source: <http://interactives.readwritethink.org/fractured-fairytale> (Retrieved: March 23 2022)

Little Red Riding Hood
(A Fractured Fairy Tale)

POV: The Wolf

So I'm packing up my troubles in an old kit bag in the woods when I hear a twig snap. I turned to see a Little Red Hooded Teen with a picnic basket that said: "Mommy's little girl" along with a picture of the girl yawning. "Hey, Lil Hood, I like that basket." I rolled my eyes. "Whatever", I need to text Granny that you are utterly creeping me out." She threw a piece of gum in her mouth and stared into my eyes while chewing. A few seconds later, she pulled out a smartphone and pushed me out of the way. I started to follow her. "So, what's in the basket?" I asked. She backed away from me. I reached into my pocket for the Friendship Coupon I got for my birthday. Instead I pulled out an "I will eat you" coupon used for The Three Thousand Humongous Pigs restaurant, which enables you to get an allyoucaneat dinner. She screamed an earpiercing scream that made me roar and fall to the ground and curl up. "It's an armadillowolf and it's going to, like, totally attack me!" She shrieked and ran into the woods. A troop of seven dwarves marched out of the trees. They all turned towards me. "We're the Seven Levels of awesomeness," a red shirted dwarf said in a squeaky voice and then played a high chord on an electric guitar. The dwarf started to explain a boring history story. As soon as his eyes crossed, I stepped over the whole row of dwarves in one step. I continued to look for the Girl. "I want to be friends with you!" I yelled. "You are, like, a liar!!!" She responded from behind an incredibly noticeable tree trunk. "You, like, just gave yourself away!" I replied. She ran out from behind the tree. "I don't have a job! So please don't eat me!" she yelled. What a terrible excuse: "Yes you do! You have a delivery job!" I spat back. She groaned. "Ugh! It's like mom all over again!" "Mom?" She led for the second time. As she ran away I saw a label on her basket. It said 'To Grandma, 2235 NE Forest Ct.' Hmmm Maybe just maybe, I could be friends with Little Hood there. I arrived at the old lady's door when I saw my old friend, Bobwolf, chasing three little pirates in the brig. He had recently chased three little famous pig chefs but that's a whole different... uh... mall game, I think. Anyway, I knocked on the door. "Who is it?" a sweet voice of a grandma called "The uh, Crayola department?" I answered. Wow, that was lame. "Come in," the grandma said. As soon as I entered, the grandma was so scared she jumped into my mouth. I accidentally swallowed the sweet little woman. BLECH!

Was she disgusting. At the worst time in possible times that are worse than worst times, Little Hood showed up. "Gra-any! I brought your cookies!" she sang. COOKIES!!! I DESPISE cookies. I swallow an old lady to make friends with somebody because I want to know what's in a basket, just for cookies! WOW, is my life messed up. "Okay, I'll take the cookies now my beloved Hooded Girl -- I mean, Granddaughter," I said in my best old lady voice. I waited at least a minute. "Kay Grandma. Now let me hand you the goodies," she inally said. I reached a paw out. "Wow, Grammy, what big paws you have," she said in a slightly frightened tone. "Aren't you a bit too old to be concerned about what your Granny looks like?" I scolded back with a hint of worry. I heard a bubble pop. "No and F-Y-I, I'm only, like, fourteen." She sassed. "Wait, humans can't have paws! Hey, you're the creepy armadillowolf who wrote a note card that said 'I will eat you!'" I step guiltily out of the door. "You caught me red handed, wait no, you caught me by my hand." I gazed at my hand. The girl slapped it out of the way. "Enough chit-chat!" She said and then screamed, "DOCTOR!!!" One quote unquote Seven Levels of Awesomeness dwarf with a doctor coat appeared on the top of my head. "Pull out my Grandmat!" the hooded girl ordered. "Don't do it!" I said with a creaky voice. The dwarf reached his hand into my throat. He pulled out a frog. "Boy, you have a frog in your throat," he said. I didn't speak a word. "Cat got your tongue?" The dwarf said, and pulled out a cat. "You're just full of surprises aren't you?" Finally, after tons and tons of terrible puns in my mouth, grandma was pulled out. Then we all lived taxfree ever after.

Source: <https://www.kidpub.com/story/little-red-riding-hoodfractured-fairy-tale-wolf-53994766>

Appendix 6: Students' Writing Draft Worksheet 1**ECO-WHITE.**

In a world suffering from environmental decay, Snow White was an advocate for eco-friendly practices, living with seven nature-loving activists in a sustainable community. The stepmother, representing corporate interests, plotted against Snow White's environmental initiatives. She tricked Snow White into consuming a poisoned smoothie, causing her to fall into a deep sleep. The dwarves rallied the community, using their green expertise to create an antidote from rare plants. Snow White woke up to a rejuvenated world, and her efforts for a greener planet gained even more support.

DESVITA WIRIANTI EKA AYU PUSPITA (09).

SHAFINA PERMATA AULIA (31).

CYBERPUNK CINDER

In a gritty cyberpunk city, Cinderella was a skilled hacker trying to navigate the dangerous digital underworld.

Cinderella's stepmother, a notorious crime lord, framed her for a cybercrime she didn't commit. The stepsisters, skilled in cyber espionage, erased Cinderella's digital identity, leaving her an outlaw in the virtual realm.

Assisted by a mysterious online ally and her own hacking skills, Cinderella exposed the stepmother's criminal activities. The stepsisters were apprehended, and Cinderella became a celebrated vigilante in the cyberpunk city.

NAME : LUNA ARFY MAHARANI (18) & NURTIARA DIAH PERMATA (23)

CLASS : X-J

Appendix 7: Students' Writing Score 1**DAFTAR NILAI SISWA SMAN 4 BLITAR**

2023/2024

Kelas XJ

Materi : Fractured Story (Writing)

No	Nama Peserta Didik						
1	ABYAN RIZKY ABDILLAH	80					
2	ADELIA RIZKY ERWIANDRI	80					
3	ADHYAKSA NABIL FAWWAZ	86					
4	ALEX BAGUS EKA SYAHPUTRA	80					
5	ALFREDO PUTRA BAGASKARA	84					
6	ANISA NURLAILA HABIBAH	78					
7	ARFIS SALWA HIMATUS ZAKIA	76					
8	DEON KRIANO PUTRANTO	78					
9	DESVITA WIRIANTI EXA AYU PUSPITA	98					
10	ESA OKTA LISTYA ZUNA RAMADHANI	80					
11	FAREL RADITYA ANGGARA SAPUTRA	86					
12	FERNANDO ARISTO FAREL SAPUTRA	80					
13	FIKI ADITYA SAPUTRA	84					
14	HILMY ALVARO	80					
15	ICHEN SEPTYA PRISTIANI	92					
16	KEVIN EVANS KUSUMA	76					
17	LUKMAN HANIF ARRASYID	76					
18	LUNA ARFYMAHARANI	92					
19	M FADHIL KESATRIA FAJAR	84					
20	MOHAMMAD CANDRA ADITIYA	78					
21	NA YLA PRA TIWI	86					
22	NEINA FITRA CAHYANI	80					
23	NUR TIARA DIAH PERMATA	84					
24	PRASETYO CUNDORO RAKASIWI	86					
25	PRIMA DINIS AZZAHRO	78					
26	RAISHA CATURDEWANTRI	96					
27	RAMADHANI TRI SUSETYO	76					
28	RIVALDO PUTRA REVIANTO	96					
29	RIZMA INTAN RAHAYU	76					
30	SADIA EKA BHAKTI	94					
31	SHAFINA PERMATA AULIA	98					
32	SILVIA ABSANI YUNINGTYAS	84					
33	TRI HENI ERAWATI	94					
34	VIONA PUSPITASARI	86					
35	WILDAN ALBARR MUSYAFFA AHMAD	84					
36	WIYAR PUTRA PANGESTU	86					

Appendix 8: Remedial Assignments 1

King Midas almost fainted hearing this. Now, he was the poorest man in his kingdom. It's true that real wealth is relative.
Adapted from: <https://www.brownielocks.com/Kingmidas.html> (September 23, 2022)

Statements:

1. The King kept finding a way to make people love him.
2. The King had power to change an item into gold.
3. People were happy as their belongings turned to gold.
4. The excessive amount of 'fake' gold allowed the value of gold to increase.
5. The King was the poorest man in the kingdom for he didn't have gold.

Activity 5

Work in groups of three.
Compare the texts in Activity 1 and 4.
Discuss the two texts by completing the table.
Share your work with the class.

Text type
Communicative purpose
Generic structure
Language features
Topic
Setting
Character
Ending

Fractured Fairy Tales 65

ASK 4

Activity 1

Read the story aloud.
Then, scan the QR code or log onto <https://qrs.ly/4ue8ksp>.
Listen to and answer the questions.

Viola was a new student at school. She was obsessed with being popular at school. She boasted to everyone that she had many followers as she was a vlogger and content creator. Being obsessed with a smart girl, she told everyone that she was skillful at anything. Frankly, everything about her was merely a lie, but she kept boasting.

One day, her friend Leo approached her and said, "I heard you're skillful at graphic design."

"I am. I once entered a graphic design competition and I won," lied Viola.

"Wow! That's cool! I think I've met the right person for assistance," said Leo happily.

"Need any help? I'll do everything for you," said Viola.

"Thanks, I do. I have a project assignment of making a digital advertisement. If you can make it for me, I'll be very happy," said Leo.

Viola was speechless. How could she help Leo? She knew nothing about graphic design. However, it would be embarrassing if she told Leo the truth. She had boasted herself and Leo was an idol among the girls at school!

"O.K. I'll handle the project. However, I'm very busy recently so I need time for doing it," said Viola deliberately.

"Never mind. Thanks a million for your help."

All night long Viola was thinking about Leo's request. She tried hard to find a solution. Then, she remembered Rumpelstiltskin, her e-friend who was skilled at graphic design. She decided to contact him the next morning and asked for his help. She realized that it would not be free of charge, but it didn't matter. She didn't want to lose her face before Leo.

Early in the morning, Viola dialled Rumpelstiltskin. She was happy that he was willing to do the work and agreed to finish it in one week, but on one condition that Viola had to transfer him a sum of money.

One week passed and Rumpelstiltskin kept his promise. Happily, Viola gave Leo the digital advertisement. She was delighted as she could see Leo's smile when receiving the work.

(Continued)

Activity 3

Identify the structure of the text in Activity 1.
Share your work with the class.

Title
Orientation
Complication
Resolution
Re-orientation

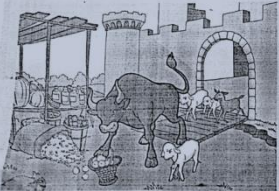
Activity 4

Read the text aloud with proper pronunciation and intonation.
Then, state whether the statements are True or False.
Correct the false statements.

Part I

Once lived a greedy king named Midas. He only cared about gold and gold. That's why, he asked tax collectors to gather gold for him. It made him richer, but his people grew poorer. Nothing left to eat but turnips, so they cook turnips for breakfast, lunch, and dinner.

King Midas was very happy about being very rich, but he should take the consequence. His people hated and disrespected him. For matter worse, he couldn't raise taxes anymore due to people's poverty.



Illustrator: Dilla Eko Lusiana

King Midas realized that he should find a way to make people like him, so he could collect taxes from them. He asked his four advisers named Bobble, Bangle, Bead, and Benn to gather in his palace. He told them that he wanted to be more popular than before.

"Why don't you lower the tax? It will make people love you," said Benn.

"I don't agree with your idea," replied King Midas. "Is there another idea?"

"I have an idea for you, Your Majesty," said Bead.

"What's that?" asked the King.

"You've taken people's cattle such as goat, buffaloes, and cows. People will show their sympathy and love you if you set them free," said Bead.

"Nice thinking," replied the King.

"Then, we'll announce it right away," said Bead.

The next day, the royal guard announced that the king would set free all the cattle he had taken from the people. They were happy to hear that and waited for their cattle. However, an unexpected thing happened. When the animals were set free, they smashed the people's goods in such a way that insurance companies declined to pay for the damages. It made people hate their king.

Statements:

1. The King collected gold from his people.
2. Due to the tax collection, people only had turnips for their meals.
3. The King agreed to lower the tax.
4. The King's plan of releasing the people's cattle succeeded.
5. The insurance company agreed to pay for the damaged properties.

Part II



Illustrator: Dilla Eko Lusiana

Appendix 9: Certificate of Research Completion 1



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
**SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 4
BLITAR**

Jln. Melati No. 49, Telp. (0342) 805091 Blitar, NSS 301056502004, NIS 300204, NPSN 20574675

Website : sman4blitar.sch.id, Email: sman4blitar@yahoo.com

BLITAR 66111

SURAT KETERANGAN

Nomor : 420/142/101.6.11.4/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SUPRAPTO, S.Pd
NIP : 19670810 199103 1 012
Pangkat/Golongan : Penata Tk I, III/d
Jabatan : Kepala Tata Usaha
Unit Kerja : SMA Negeri 4 Blitar

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

NO	NAMA	NIM	PRODI	UNIVERSITAS
1	Anggun Nurafni O	20108810015	Pendidikan Bahasa Inggris	Universitas Islam Balitar
2	Yuli Wahyuning Tiyas	20108810012	Pendidikan Bahasa Inggris	Universitas Islam Balitar

Mahasiswa tersebut di atas telah benar-benar melaksanakan tugas Penelitian di SMA Negeri 4 Blitar pada Tanggal 20 Mei s.d 10 Juni 2024.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Blitar, 11 Juni 2024

Kepala SMA Negeri 4 Blitar,
Kepala Tata Usaha,



SUPRAPTO, S.Pd

NIP. 19670810 199103 1 012

Appendix 10: Documentations 1

	
Interview with an English Teacher at SMAN 4 Blitar	Interview with 10th grade students at SMAN 4 Blitar
	
Learning process Activity	Discussion Activity
	
Discussion Activity	The Students Are Collaborating On Their Essay